



**UPAYA ORANGTUA DALAM PENANAMAN AKIDAH ANAK
DI KELURAHAN BATUNADUA JULU
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ELVI KHAIRANI HASIBUAN
NIM. 14 201 00035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**UPAYA ORANGTUA DALAM PENANAMAN AKIDAH ANAK
DI KELURAHAN BATUNADUA JULU
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ELVI KHAIRANI HASIBUAN
NIM. 14 201 00035



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

H. Nurfin Sihotang, MA., Ph. D
NIP. 195707 199303 1 001

PEMBIMBING II

Ismail Baharuddin, M.A
NIP.19660211 200112 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Elvi Khairani Hasibuan
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 22 Juli 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

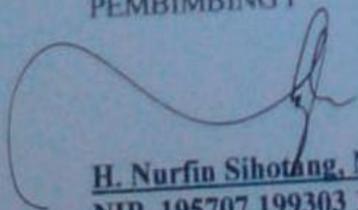
Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Elvi Khairani Hasibuan yang berjudul: **Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

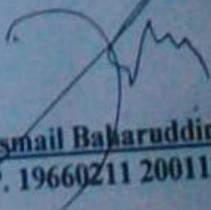
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


H. Nurfin Sihotang, MA., Ph. D
NIP. 195707 199303 1 001

PEMBIMBING II


H. Ismail Bakaruddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elvi Khairani Hasibuan
NIM : 14 201 00035
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
JudulSkripsi : **Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 22 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Elvi Khairani Hasibuan
NIM. 14 201 00035

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ELVI KHAIRANI HASIBUAN
NIM : 14 201 00035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA ORANGTUA DALAM PENANAMAN AKIDAH ANAK DI KELURAHAN BATUNADUA JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

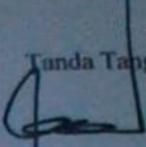
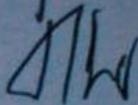
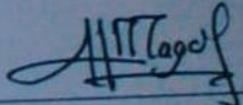
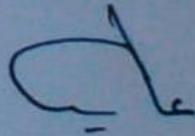
Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 22 Juli 2019
Yang menyatakan



ELVI KHAIRANI HASIBUAN
NIM. 14 201 00035

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Elvi Khairani Hasibuan
NIM : 14 201 00035
JUDUL SKRIPSI : Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Kelurahan
Batunadua Julu Kota Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M. Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi PAI)	 _____
2.	Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
3.	Dr. Magdalena, M. Ag (Penguji Bidang PAI)	 _____
4.	H. Ali Anas Nasution, M.A (Penguji Bidang Umum)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah: : Ruangan Sidang Munaqasyah
Di : 22 Juli 2019/ 14.00 WIB s/d 17.00 WIB.
Tanggal/Pukul : 70, 25 (B)
Hasil /Nilai : 3,37
Indeks Prestasi kumulatif (IPK) : Amat Baik
Predikat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sidulang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di
Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan
Ditulis oleh : ELVI KHAIRANI HASIBUAN
NIM : 14 201 00035
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 22 Juli 2019
Ditandatangani



Dr. Lelya Hilda M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Elvi Khairani Hasibuan
Nim : 14 201 00035
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Judul Skripsi : Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan
Tahun : 2019

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya khususnya dalam penanaman akidah. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “paya orangtua dalam penanaman akidah anak di kelurahan batunadua julu”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya orangtua dalam penanaman akidah anak, untuk mengetahui problematika yang dihadapi orangtua dalam penanaman akidah anak.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode yang digunakan adalah metode *deskriptif* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan lapangan sekitar atau mengamati fenomena secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penanaman akidah anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan belum sepenuhnya terlaksana. Bahwa upaya yang orangtua dalam penanaman akidah anak yang pertama yaitu memahami nilai-nilai akidah pada anak, meneladankan pengamalan akidah pada anak, melakukan pengawasan kontrol terhadap akidah anak, melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan Islam, memberi rewarad dan hukuman. Sedangkan Problematika yang dihadapi orangtua dalam penanaman akidah anak yaitu, perkembangan teknologi informasi komunikasi, kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang akidah Islam, keterbatasan dan waktu orangtua berinteraksi dengan anak, kesulitan ekonomi, Pendekatan dan Metode yang Kurang Tepat dalam menanamkan Akidah pada Anak.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji peneliti sampaikan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga Skripsi dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan”**. Shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan kezaman yang berilmu pengetahuan seperti yang ada pada saat sekarang ini.

Sungguh perjuangan yang sangat membahagiakan sehingga tiba saatnya akhir penyusunan Skripsi yang dinanti-nantikan. Dengan bantuan yang tulus dan ikhlas serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak yang telah membantu memberikan dorongan dan bimbingan hingga akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Pada kesempatan ini, dengan rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Nurfin Sihotang MA., Ph. D selaku pembimbing I, dan Bapak Ismail Baharuddin M.A selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. H. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.S.i., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen selaku tenaga pendidik di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum. Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teristimewa skripsi ini spesial saya persembahkan kepada Ayah tercinta Khoiruddin Hasibuan S.H, dan Ibu tercinta Lisma Wati Harahap, sebuah nama yang begitu romantis dan yang senantiasa melimpahkan pengorbanan, bimbingan, kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti sehingga dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan Skripsi ini. Dan teruntuk Abang saya tercinta Syawaluddin Hasibuan S.p yang merawat, menjaga, membantu, dan mendukung saya selama berada di Padangsidempuan. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
7. Untuk Adik-adik saya tercinta yang mendukung saya baik dari segi materi maupun non materi, Nursahadah Hasibuan, dan Imamul Hifzi Hasibuan.

8. Sahabat-sahabat setia penulis Elvina Khairani Pohan S.Pd, Asriana Nasution, Epi Yanti Harahap, Melisa Riski Nasution S. Pd. yang selalu mendukung baik suka maupun duka.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya PAI-2 angkatan 2014 senasib seperjuangan yang tetap semangat berjuang bersama-sama meraih gelar S. Pd.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga semua pihak yang bersangkutan dalam selesainya skripsi ini selalu dalam lindungan dan ridho Allah SWT. Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan penulis, dan semoga kita semua selalu di berikan Allah kesehatan serta Hidayah dalam mencapai tujuan di Dunia dan Akhirat. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Aamiin.

Padangsidempuan, 22 Juli 2019
Penulis

ELVI KHAIRANI HASIBUAN
NIM. 14 201 00035

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Akidah Islam.....	12
1. Pengertian Akidah.....	12
2. Hakikat Keimanan.....	14
3. Arkanul Iman.....	17
B. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Mendidik Anak.....	24
C. Langkah-langkah Menanamkan Akidah pada Anak.....	28
D. Penelitian Terdahulu.....	41
E. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Informan Penelitian.....	47
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Teknik Keabsahan Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Kelurahan Batunadua Julu 52
2. Pemahaman Anak Tentang Akidah 56

B. Khusus

1. Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan 60
2. Problematika yang dihadapi Orangtua dalam Menanamkan Akidah Anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan..... 72

C. Pembahasan Hasil Penelitian 79

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 81
- B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Keadaan Kelurahan Batunadua Julu Berdasarkan Tingkat Usia	52
Tabel II : Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan	53
Tabel III : Agama dan Penduduk Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan	54
Tabel IV : Keadaan Penduduk Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
Tabel V : Gambaran Umum Pemahaman Anak Tentang Akidah Islam	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dari Allah SWT. Amanat adalah wajib dipertanggungjawabkan. Orangtua memiliki tanggung jawab besar terhadap pertumbuhan, perkembangan dan kesempurnaan pribadi anak menuju kematangannya.¹

Sebenarnya setiap anak manusia lahir membawa fitrah Agama, namun jika fitrah itu tidak diarahkan kepada yang semestinya, maka tidak tertutup kemungkinan anak akan menyimpang dari fitrahnya. Peran orangtua dalam hal ini akan sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan anak akan keesaan Allah SWT dimasa mendatang. Hal ini yang diungkapkan Rasulullah SAW dalam sebuah sabdanya yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ بِهَيْمَةٍ
جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءٍ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ

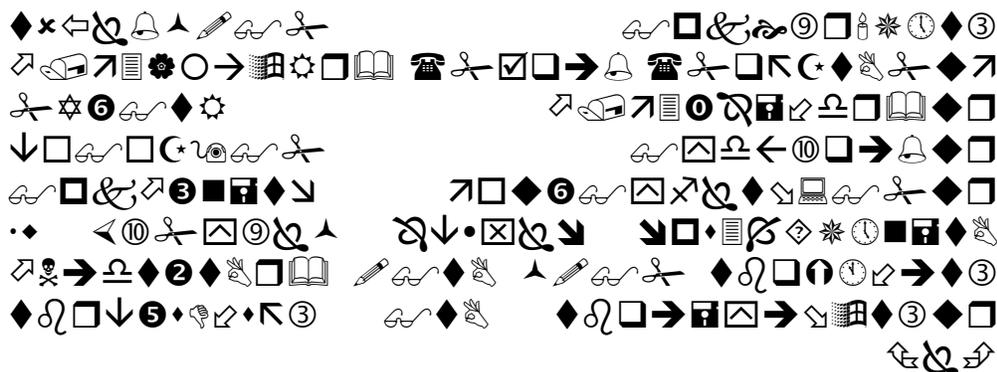
النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

Artinya: setiap anak lahir (dalam keadaan) fitrah, kedua orangtuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. Sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang (yang sempurna Anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacat (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain) kemudian beliau membaca, (tetaplah

¹ Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melanjutkan Potensi Budaya Umat* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 177.

atas) fitrah Allah yang telah menciptakan menurut manusia fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus.²

Dengan demikian jelaslah bahwa peran orangtua sangat berpengaruh dan kewajiban orangtua untuk mendidik anak. Orangtua adalah pendidik yang pertama dan terutama sebelum anak mengenal dunia luar. Kewajiban ini di pertegas dalam Q.S At-Tahrim:6 :



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³
(QS. at-Tahrim: 6)

Dengan demikian setiap arah dan tujuan pendidikan diupayakan untuk membentuk pribadi yang bukan hanya cerdas dalam intelektual, akan tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya pribadi muslim yang memiliki akidah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits

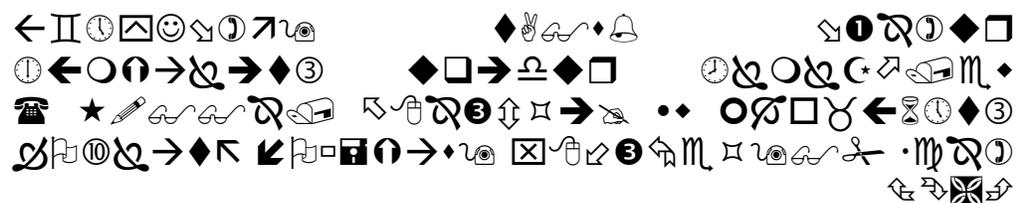
² Zainuddin Hamidy, dkk (Penterjemah), *Shahih Buchari* (Jakarta :Widjaya, 1970), hlm. 103.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : Toha Putra 1989), hlm. 951.

merupakan hal yang utama yang perlu dilakukan. Hal ini akan melandasi kestabilan pribadi muslim secara keseluruhan.

Berkaitan dengan hal ini, maka orangtua sebagai pendidik utama bagi anak dituntut untuk bertanggung jawab memberikan pendidikan akidah, sehingga anak terpelihara dan selamat baik dunia maupun akhirat. Orangtua menjadi penentu bagi kehidupan anaknya, mereka sebagai pengaruh dalam membentuk anak-anaknya kelak, apakah dia menjadi orang yang baik atau yang jahat. Pendidikan akidah membina keselamatan terpeliharanya ketauhidan seseorang, di samping itu juga pendidikan akidah juga berusaha menumbuhkan kecenderungan kepada Allah SWT sehingga tidak berkembang ke arah yang tidak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

Berkaitan dengan masalah Akidah banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan rujukan, misalnya Q.S Lukman:13, Allah SWT berfirman:



Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."⁴ (Q.S.Lukman:13)

⁴*Ibid.*, hlm. 654.

Dalam ayat tersebut jelas diterangkan bahwa Luqman Al-hakim memberikan pesan pertama pendidikan kepada anaknya mengenai ketauhidan, yaitu larangan untuk mempersekutukan Allah SWT.

Moch Chadzik Charisma juga mengemukakan betapa pentingnya nilai-nilai akidah tersebut pada setiap individu. Sebagaimana yang terangkum di bawah ini yaitu:

Akidah merupakan dasar pandangan yang bersifat teoritis, tetapi mengandung konsekuensi yang mendalam, karena pada prinsipnya dengan akidah inilah seseorang Islam harus menjadikan sebagai fundamen di dalam segala aktifitasnya, dan kalau diperiksa kembali sejarah proses dakwah Islamiah yang dilancarkan oleh Rasulullah SAW maka yang pertama kali mendapatkan prioritas adalah penanaman akidah kepada masyarakat Quraisy, di samping itu juga memberikan pengaruh terhadap nilai-nilai aktifitas manusia sehari-hari. Sebagai konsekuensi akidah yang diajarkan Rasulullah SAW di dalam proses dakwah Islamiahnya telah tersimpul dalam rukun-rukun iman sebagaimana yang telah dimaklumi, meskipun ayat-ayat Al-Qur'an tidak menyebutkan secara terkumpul menjadi satu tetapi unsur-unsurnya dapat diperiksa didalamnya.⁵

Pendidikan oleh orangtua dalam rumah tangga adalah hal yang pertama kali diterima oleh anak sebelum ia memasuki bangku sekolah, bahkan perkembangan keagamaan anak di luar sekolah lebih banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya orangtua serta lingkungan anak tersebut. Dengan demikian bukan saja harus di adakan hubungan yang terpadu antara kedua komponen tersebut, namun juga harus dipelihara dengan baik.

⁵ Moh Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an* (Surabaya :PT Bina Ilmu, 1991), hlm. 70-71.

Menurut Umar Hasyim “anak-anak dalam rumah tangga diberikan pendidikan sejak dini oleh orangtua kemana masa yang dihadapi oleh anak berbeda dengan masa yang dialami oleh orangtuanya”.⁶

Dalam era globalisasi dan pesatnya perkembangan iptek sekarang ternyata banyak membawa pengaruh dalam masyarakat baik cara berfikir, bersikap maupun bertingkah laku. Kemajuan iptek tersebut belum dapat diimbangi dengan moral dan akhlak, oleh karenanya para orangtua diuntut untuk lebih berperan aktif dalam memberikan pendidikan untuk anak.

Mengingat betapa mendasarnya persoalan akidah ini manusia selalu diajarkan di didik menjadi orang yang memiliki akidah yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan Hadits. Beramal dan punya etika sosial mantap dalam segenap kehidupan dengan hubungannya kepada Allah SWT. Akidah yang dilandaskan ajaran Al-Qur’an dan Hadits mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan akidah ini sangat menentukan nantinya hubungan dengan pengetahuan yang sempurna terhadap Allah SWT.

Kenyataan ini penulis menemukan di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan, menurut pengamatan sementara penulis ketahui bahwa terdapat beberapa orangtua dari masyarakat tersebut berupaya untuk menanamkan akidah anak dengan memberikan pendidikan mulai dari anak

⁶ Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam Anak Shaleh seri I* (surabaya:PT Bina Ilmu tt,1983), hlm. 15.

usia lahir hingga kanak-kanak. Yakni, orangtua memberi bimbingan dan binaan khususnya dalam rumah tangga.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas orangtua menanamkan akidah pada anak-anaknya di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan, antara lain dapat diketahui bahwa sebahagian orangtua tetap melakukan pembinaan akidah pada anak-anaknya baik dengan cara mendidik langsung seperti, menyuruh anak untuk melakukan shalat, melarang anak untuk berbohong, menceritakan kisah-kisah rasul membiasakan anak untuk berdo'a setiap melakukan pekerjaan misalnya berdo'a sebelum makan maupun dengan bantuan guru menyekolahkan anak ke sekolah yang bernuansa Islami, seperti Madrasah Diniyah Awaliyah.⁷

Namun pada kondisi obyektif di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan terlihat bahwa upaya-upaya pendidikan akidah oleh orangtua kepada anaknya masih belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dan optimal, hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa orangtua kurang peduli terhadap pendidikan akidah anak-anaknya. Akibatnya Pengetahuan dan pemahaman anak untuk terhadap Akidah Islam masih kurang dan mengakibatkan anak semakin jauh dari nilai-nilai agama. Apabila anak sudah jauh dari nilai-nilai agama Islam, maka perilakunya dalam kehidupan sehari-hari banyak yang menyimpang dan bertentangan dengan ajaran agama,

⁷ Samadi, Orangtua, *Observasi* di Kelurahan Batunadua Julu pada hari sabtu 27 September 2018.

misalnya seperti, mencuri, berbohong, berkata dengan kalimat-kalimat yang tidak baik bahkan mabuk-mabukan dan minum-minuman yang haram.⁸

Berpedoman dari gambaran di atas penulis berusaha untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam berkenaan dengan upaya orangtua dalam penanaman akidah anak sehingga sebagian anak-anak yang di didik orangtuanya memiliki persepsi akidah yang berdasarkan konteks Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini terus berkelanjutan seperti mata rantai yang kokoh.

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi yang kemudian penulis susun kedalam **“Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa upaya orangtua dalam menanamkan akidah anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan?
2. Apa problematika yang dihadapi orangtua dalam menanamkan akidah anak di Kelurahan Batunadua Julu kota Padangsidempuan?

C. Tujuan Penelitian

⁸ Serli, Orangtua, *Wawancara* di Kelurahan Batunadua Julu Pada hari senin 29 September 2018.

Berdasarkan rumusan di atas maka, yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan akidah anak di Kelurahan Batuandua Julu Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui Problematika yang dihadapi orangtua dalam menanamkan akidah anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis (Bagi orang tua)

Menambah khazanah/wawasan bagi orangtua dalam menanamkan nilai-nilai akidah anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan. Penambahan ilmu pengetahuan bidang keagamaan berkenaan dengan peran orangtua dalam menanamkan akidah anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.

2. Secara Praktis (bagi Masyarakat)

Sebagai masukan kepada masyarakat untuk menumbuhkan nilai-nilai akidah anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.

Sebagai masukan kepada masyarakat agar lebih memperhatikan nilai-nilai akidah anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan wawasan tentang upaya orangtua dalam penanaman akidah anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari dari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini peneliti membuat beberapa batasan istilah yang dianggap penting. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Upaya adalah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata upaya berarti usaha ikhtiar (untuk mencapai sesuatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).⁹ Upaya yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah usaha orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.
2. Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak lahir berada di tengah-tengah orangtuanya. Mereka dapat mengenalkan kepada anak segala hal yang mereka ingin beritahukan kepada anak atau keinginan anak sendiri ingin mengetahuinya. Anak biasanya bertanya kepada orangtuanya “apa ini” dan

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 1250.

“apa itu ” lalu orangtua memberitahukan kepada anaknya bahwa ini adalah mukena/telekung ibu begitu seterusnya, orangtua akan menyampaikan dari hal yang konkrit sampai kepada hal yang abstrak.¹⁰ Orangtua yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah ayah dan ibu kandung yang memiliki anak usia 7-14 tahun.

3. Penanaman adalah “perbuatan menanamkan”.¹¹ Penanaman yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah perbuatan yang menanamkan nilai-nilai akidah untuk membingbing dan membina akidah Islam kepada anak.
4. Akidah adalah berasal dari kata عَقْدٌ yang artinya ikatan atau mengadakan perjanjian. Akidah itulah seruan dan *penyiaran* yang pertama dari Rasulullah SAW dan dimintai supaya dipercayai oleh manusia dalam tingkat pertama (terlebih dahulu).¹² Akidah yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah dasar-dasar keyakinan dalam Islam yang terangkum dalam rukun iman.
5. Anak adalah keturuanan yang dilahirkan atau anak atau orang yang dilahirkan di suatu daerah atau tempat tertentu.¹³ Dengan kata lain anak adalah anugerah terbesar dari Allah SWT yang menjadi investasi dunia akhirat. Bagi orangtua anak disebut juga seseorang yang dilahirkan dari perkawinan yang sah antara

¹⁰ Hery Nor Aly, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 37.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1254

¹² Syeikh Muhammad Shalut, *Akidah dan Syari'ah Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1984), hlm. 15.

¹³ Sulehah Yasyin, *Kamus lengkap bahasa indonesia* (Surabaya: Citra Media, 2007), hlm. 499.

dua orang dewasa laki-laki dan perempuan.¹⁴ Batasan usia anak menurut psikologi yaitu 7 sampai 14 tahun, masa anak belajar atau masa sekolah rendah. Maksudnya usia anak-anak dijadikan subjek dalam penelitian ini.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembahasan skripsi ini adalah kajian tentang upaya, ikhtiar, atau usaha yang dilakukan orangtua (ayah ibu kandung) dalam menanamkan nilai-nilai akidah, peneladanan akidah yang benar, serta control dan *reward* yang dilakukan orangtua di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah Pembahasan dalam skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab ke II dibahas tentang kajian teori yang terdiri dari pengertian akidah, hakikat keimanan, arkanul iman, tugas dan tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak, upaya-upaya penanaman nilai nilai akidah anak.

Bab ke III adalah metodologi penelitian, informan penelitian, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab ke IV membahas tentang hasil penelitian, upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan akidah anak di kelurahan Batunadua Julu Kota

¹⁴ Abdul Karim , *Hukum Perdata* (Bandung:Citra Adytia Bakti, 1990), hlm. 65.

Padangsidempuan, probelmatika yang dihadapi orangtua dalam menanamkan akidah anak di kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.

Bab ke V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Akidah Islam

1. Pengertian Akidah

Akidah berasal dari bahasa Arab yaitu **عَقْدَ - يَعْقِدُ - عَقْدٌ** artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Manusia dalam hidup ini terpola ke dalam ikatan dan perjanjian baik dengan Allah SWT. Sedangkan Akidah menurut istilah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.¹

Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan (aqidah Islamiyah), karena itu di tautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Ia bukan hanya percaya melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim berperilaku. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, menjadi asas-asas sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim.²

Akidah merupakan pokok utama dalam pembentukan kepribadian seseorang muslim yang baik. Karena akidah menentukan perbuatan baik serta keyakinan yang mantap terhadap keberadaan Allah SWT. Jika akidah tersebut

¹ Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 85.

² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 199-200.

ditanamkan kepada jiwa anak sejak ia dilahirkan maka ia akan memiliki keyakinan yang kuat dan terhindar dari syak (keragu-raguan) sebab manusia harus berada pada syari'at (ketentuan) Allah SWT terhadap apa-apa yang dilaksanakannya.

Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan, dan wujudnya itu disebut tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman dan menjadi seluruh keyakinan Islam.

Akidah yang benar yaitu akidah yang dapat dipahami oleh akal sehat dan diterima oleh hati karena sesuai dengan fitrah manusia. Alat ukur akidah seseorang adalah hati. Jadi akal dan hati dalam akidah Islam ditempatkan secara propesional. Akidah Islam, bukan hanya dogma yang dipaksa harus diimani, tetapi juga dapat dimengerti oleh akal sehat.³

Akidah merupakan bagian yang sangat penting bagi setiap muslim oleh karenanya penanaman akidah menjadi tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya. Hal ini dikemukakan oleh Shahih Bin Abdullah Al-Fauzan mengenai pengaruh akidah tersebut bagi setiap individu sebagaimana yang dijelaskan di bawah ini.

Tanpa akidah yang benar seseorang manusia akan prasangka dan keragu-raguan yang lama-lama mungkin menumpuk dan menghalangi dari pandangan yang benar terhadap jalan hidup kebahagiaan. Sehingga hidupnya terasa sempit lalu ia ingin terbebas dari kesempatan tersebut dengan menyudahi hidup, sekalipun dengan bunuh diri, sebagaimana yang

³ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 86-87.

terjadi pada banyak orang yang telah kehilangan hidayah akidah yang benar. Masyarakat yang tidak dipimpin akidah yang benar merupakan masyarakat Bahimi (hewani), tidak memiliki prinsip-prinsip hidup bahagia, sekalipun mereka bergelimang materi tetapi terkadang sering menyeret mereka pada kehancuran, sebagaimana yang kita lihat pada masyarakat jahiliyah. Karena sesungguhnya kekayaan materi memerlukan taujih (pengarahan), dalam penggunaannya, dan tidak ada pemberi arahan yang benar kecuali akidah sahahah.⁴

Akidah memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai realisasinya akidah membentuk keimanan yang kuat dan terhindar dari rasa syak atau keragu-raguan. Sebagaimana penjelasan di atas apabila akidah tidak tertanam kedalam jiwa seseorang maka ia akan menjadi sasaran dari perasaan tidak tenang yang akhirnya akan menyiksa dirinya sendiri. Oleh karena itu akidah harus di tanamkan kepada setiap orang sebagaimana penuntun atau pemberi arahan kejalan yang lurus sehingga ia mampu menjalani kehidupan dengan penuh rasa ketenangan.

2. Hakikat Keimanan

Iman adalah kepercayaan yang terhujam kedalam hati dengan penuh keyakinan tak ada perasaan syak atau ragu-ragu serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktifitas keseharian. Al-Ghazali mengatakan iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui dengan hati dan menggunakan dengan anggota badan.⁵ Seseorang yang beriman yaitu orang yang beriman kepada Allah dan menyaksikan kebenaran Rasulnya dalam segala apa yang

8. ⁴ Shalih Bin Fauzan Bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid* (Jakarta: Akafa Pres, 1998), hlm.

97. ⁵ Zainuddin, *et Al Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hlm.

disampaikannya, kemudian hati mereka tidak tersentuh oleh ragu walaupun mengalami ujian dan bencana, sehingga terbukti dalam bentuk berjihad membela kebenaran dengan mengorbankan harta dan jiwa dalam jalan Allah. Dengan demikian iman itu adalah mengucapkan dengan lisan, membenarkan dengan hati dan melaksanakan dengan perbuatan.

تَصْدِيقٌ بِالْقَلْبِ، وَإِقْرَارٌ بِاللِّسَانِ، وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ

“Membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan.”

“Membenarkan dengan hati” maksudnya menerima segala apa yang dibawa oleh Rasulullah SAW. “Mengikrarkan dengan lisan” maksudnya, mengucapkan dua kalimah syahadat, syahadat “Laa ilaha illallahu wa anna Muhammadan Rasulullah” (Tidak ada sesembahan yang hak kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah). “Mengamalkan dengan anggota badan” maksudnya, hati mengamalkan dalam bentuk keyakinan, sedang anggota badan mengamalkannya dalam bentuk ibadah-ibadah sesuai dengan fungsinya.

Keimanan merupakan masalah yang *Ushul-addin* atau pokok-pokok ajaran agama, karena membahas tentang keyakinan dan keimanan. Akidah yang benar membentuk ketaatan dan ketakwaan yang menjadi *fulu'ad-din* atau cabang-cabang agama melahirkan Islam dan ukurannya. Oleh karena itu keimanan bagi seseorang muslim adalah sangat menentukan dalam

pembentukan ketaatan beragama. Iman di ibaratkan suatu pondasi beragama. Jika pondasinya kuat maka bangunannya pun akan menjadi kokoh dan tahan lama dari terpaan hujan, angin, gempa. Penghuninya merasa senang dan aman di dalamnya.⁶

Tanpa kepercayaan manusia tidak mungkin hidup ia akan dihantui oleh keraguan yang mematikan. Misalnya, orang tidak percaya pada sesuatu maka ia akan diluputi keraguan, dan keraguan itu menyebabkan hidupnya tidak aman dan tidak tenang. Apabila duduk di rumahnya, ia akan cemas gelisah, bagaimana jika atap rumahnya jatuh karena tidak yakin dan percaya padanya. Dalam keadaan gelisah, ia tinggalkan tempat duduk dan keluar dari rumahnya ia tetap gelisah dan ragu, bagaimana jika langit yang berada di atas sana jatuh. Ia tetap tidak yakin dan tidak percaya. Kemudian, ia lari dan mencari perlindungan di bawah meja, tetapi di bawah meja pun, ia tidak percaya juga, bagaimana jika meja itu juga jatuh. Untuk itu, dia pun lari menghindar dari bahaya tertimbun meja, dan entah kemana. Jika keraguan ini tetap saja meliputi kehidupan sehari hari dan selalu tidak ada keyakinan dan kepercayaan kepada sesuatu, orang tersebut akan mengalami kesulitan hidup, dan akhirnya mati konyol.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa hakikat keimanan sungguh mempengaruhi keimanan manusia seutuhnya. Dengan adanya sikap percaya

⁶ Kamaluddin, *Ilmu tauhid yang terpikat dan yang terikat* (Padang:Rios Multicipta, 2012), hlm. 88.

⁷ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam* (Bandung:Pustaka Setia, 2013) , hlm. 29-30.

dan iman yang kuat maka akan membawa sikap rasa aman dan tentram sehingga terhindar dari syak atau ragu-ragu sehingga mencapai tingkat keimanan yang sempurna.

3. Arkanul Iman

Akidah Islam adalah akidah Islam yang sangat simpel karena ia merupakan akidah yang sesuai dengan fitrah. Akidah ini dibangun di atas pijakan yang kokoh dan jelas dan tidak menerima ijtihad atau perubahan sekalipun zaman dan tempat itu sendiri mengalami perubahan.

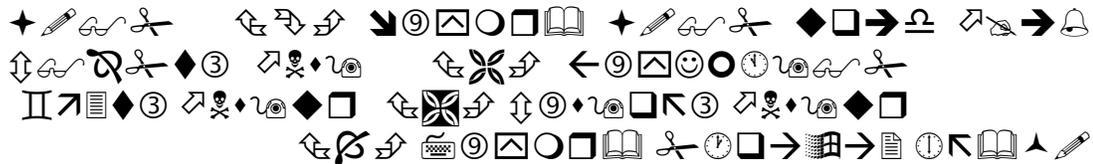
Tonggak-tonggak tersebut wajib diimani oleh setiap orang muslim. Apabila seorang muslim mengingkari setiap tonggak akidah Islam, berarti ia telah mengingkari keseluruhannya. Setiap kali ilmu pengetahuan manusia mengalami perkembangan ia mesti menjadikan ilmu pengetahuan itu untuk memahami akidah dan untuk menjadikan dalil-dalinya memperkokoh dan memperjelas posisi akidah tersebut. Dengan akidah tersebut, ilmu dan keimanan seseorang tidak akan binasa.⁸ Adapun pokok pokok akidah Islam yaitu:

a. Keyakinan Kepada Allah

Akidah adalah zat yang maha mutlak, menurut ajaran Islam adalah tuhan yang Maha Esa segala sesuatu mengenai Tuhan disebut ketuhanan menurut akidah Islam, Konsepsi tentang ketuhanan yang Maha Esa disebut

⁸ A.Zakasyi Chumaidy, *Terjemahan buku al bahasa arab, Al-fiqh Al-Islami Bayn Ath-Tathawwur wa Ats-Tsabat* (Bandung: Pustaka Hidayah ,1998), cetakan 1, hlm. 23.

tauhid. Ilmunya adalah ilmu tauhid, Ilmu tauhid adalah ilmu tentang tuhan yang ke Maha Esaaan tuhan⁹. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ikhlâs ayat 1-4:



Artinya: Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."¹⁰(Q.S. Al-Ikhlâs Ayat 1-4)

Dari ayat tersebut, bahwasanya tiada Tuhan selain Allah dialah satu-satunya yang patut disembah dan hanya kepadanya tempat kembali, yakni Tuhan semesta alam yang menciptakan segala sesuatu segala apa yang ada di bumi. Dan tidak ada seorang pun yang bisa mengimbangi segala kekuasaannya.

b. Keyakinan Kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat adalah masalah akidah yang kedua sesudah iman Kepada Allah SWT. Pengetahuan kita tentang Malaikat hanyalah semata-mata berdasarkan Al-Qur'an dan keterangan-keterangan Nabi. Para Malaikat termasuk persoalan alam ghaib, tidak bersifat materil. Wajib

⁹ Muhammad Daud Ali, *Op.Cit.*, hlm. 202.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Op.Cit.*, hlm. 1118.

beriman kepada malaikat oleh karena Al-Qur'an dan Nabi memerintahkannya. Sebagaimana wajibnya beriman kepada Allah SWT dan para Nabi.¹¹

Iman kepada malaikat sangat besar nilainya dalam hidup dan kehidupan sebagai manusia, yang selalu penuh dengan berbagai macam persoalan. Maka seorang muslim harus optimis tidak boleh ragu dan gentar menghadapi masalah apa saja, karena ada iman bahwa Allah mempunyai petugas-petugas bernama malaikat yang selalu siap memberikan bantuan dan pertolongan.¹² Sehubungan dengan hal di atas, nama-nama malaikat yang wajib diketahui ada 10 yaitu:

- 1) Jibril tugasnya menyampaikan wahyu.
- 2) Mikail tugasnya mambagi rezeki dan menurunkan hujan.
- 3) Israfil tugasnya meniup sangkakala pada hari kiamat.
- 4) Izrail tugasnya mencabut nyawa.
- 5) Rakib tugasnya mencatat amal kebaikan.
- 6) Atid tugasnya mencatat amal keburukan manusia.
- 7) Nungkar tugasnya menanyakan mayat dalam kubur.
- 8) Nangkir tugasnya menanyakan mayat dalam kubur.
- 9) Ridwan tugasnya penjaga surga.
- 10) Malik tugasnya penjaga neraka.

¹¹ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT. Alma 'arif,1993), hlm. 176.

¹² Nasruddin Razak, *Op.Cit.*, hlm. 178.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa iman kepada Malaikat berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menciptakan malaikat dari nur dan mempunyai tugas tertentu dari Allah. Dalam hal ini iman kepada malaikat membantu manusia mengatasi berbagai permasalahan hidup yang dialaminya.

c. Keyakinan Kepada Kitab-kitab Suci

Keyakinan kepada Kitab-kitab suci merupakan rukun iman yang ketiga. Kitab-kitab suci itu memuat wahyu Allah SWT. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang memuat wahyu Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW selama masa kerasulannya. Kitab Allah ada 4 macam yaitu:

- 1) Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa As.
- 2) Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud As.
- 3) Kitab Injil, yang diturunkan kepada Nabi Isa Al-Masih.
- 4) Kitab Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.¹³

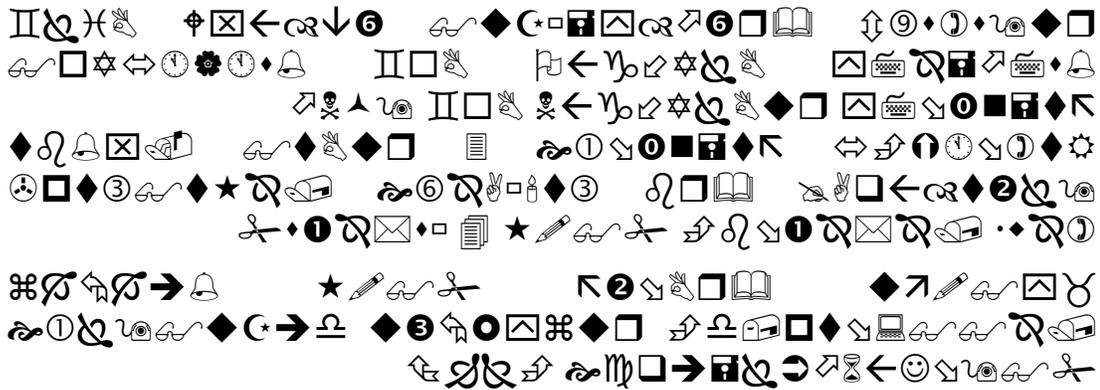
d. Keyakinan kepada para Nabi dan Rasul

Keyakinan kepada para Nabi dan Rasul merupakan Rukun iman yang keempat. Di dalam buku-buku ilmu tauhid disebutkan bahwa antara Nabi dan rasul ada perbedaan tugasnya. Para Nabi menerima tuntunan berupa wahyu, akan tetapi tidak mempunyai kewajiban menyampaikan wahyu kepada umat

¹³ Humaidi Tatapangsara, *Kuliah Akidah Lengkap* (Surabaya :Bina Ilmu ,1982), hlm. 93.

manusia. Rasul adalah utusan Allah SWT yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada umat manusia. Oleh karena itu seorang Rasul adalah Nabi, tetapi Nabi belum tentu Rasul. ¹⁴

Allah SWT telah mengutus beberapa orang Nabi dan Rasul. Namun yang wajib diketahui berjumlah 25 orang. Firman Allah SWT dalam Q.S.Al-Mu'min Ayat 78 sebagai berikut:



Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang Rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak dapat bagi seorang rasul membawa suatu mukjizat, melainkan dengan seizin Allah; maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskan (semua perkara) dengan adil. Dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil.¹⁵(Q.S.Al-Mu'min Ayat 78).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT telah mengutus para Nabi dan Rasul. Sebahagian mereka ada yang diceritakan dan ada pula yang tidak diceritakan. Di dalam Al-Qur'an disebut nama 25 orang Nabi dan beberapa diantaranya berfungsi sebagai Rasul (Daud, Musa, Isa, Muhammad

¹⁴ Ibid., hlm. 221.

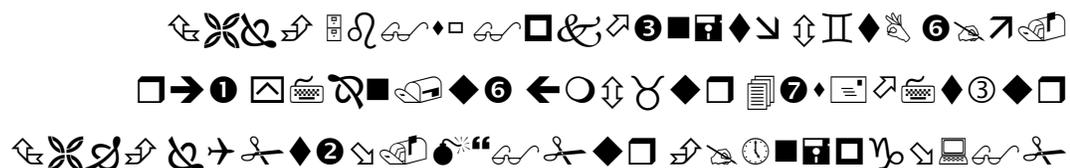
¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit., hlm. 413.

SAW) yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada manusia dan menunjukkan cara-cara pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Keyakinan Kepada Hari Kiamat

Iman Kepada hari akhir adalah masalah yang paling berat dari segala macam akidah dan kepercayaan manusia. Sejak dari zaman purba, manusia telah mempercakapkan dan mendiskusikannya sampai ke zaman modren. Para ahli fikir filosof dalam angkatan dan dimana saja mereka berada, selalu menempatkan persoalan ini sebagai materi inti dalam penyelidikannya. Sebab iman akhirat akan membawa manusia kepada keyakinan adanya sesuatu hidup lagi di alam lain sesudah hidup di dunia, adanya hidup kembali bagi manusia tujuan akhir dari pada perputaran roda kehidupan dan penciptaan manusia.¹⁶ Dalam Q.S.Ar-Rahman Ayat 26-27

Allah SWT Berfirman:



Artinya: Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Dzat

Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.¹⁷

(Q.S.Ar-Rahman ayat 26-27)

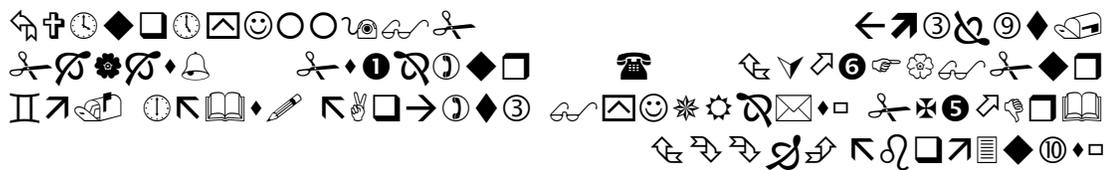
¹⁶ Nasruddin Razak, *Op.Cit.*, hlm. 204.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Op.Cit., hlm. 886.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa hari kiamat itu pasti terjadi dan apa-apa yang ada di bumi akan binasa dan akan kembali kepada Allah SWT. Tidak ada satupun yang menentukan kedatanagan hari kiamat itu kecuali kehendak semesta alam.

f. Keyakinan Kepada Qadha dan Qadhar

Iman kepada qadha dan qhadar adalah “Mempercayai” bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam ini dalam kehidupan dan diri manusia adalah menurut hukum berdasarkan undang-undang universal dan kepastian umum atau takdir Allah SWT.¹⁸ Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Q.S.Al.Baqarah ayat 117 berikut ini:



Artinya: Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah!" lalu jadilah ia.¹⁹

(Q.S. Al-Baqarah ayat 117).

Allahlah yang menentukan qhadar baik dan qhadar buruk setiap hambanya maka apabila ia menghendaki segala sesuatunya maka dia hanya

¹⁸ Abdurrahman Habanakah, *Pokok-pokok Akidah Islam*, Terjemahan, A.M.Basalamah (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 71.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Op.Cit.*, hlm. 31.

mengatakan jadilah, maka terjadilah sesuatu yang ia kehendaki berupa qhadar baik dan qhadar buruk.

Dari Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Aqidah harus dikaitkan dengan rukun Iman, Islam, dan Ihsan, seseorang harus beriman dengan rukun iman, beramal dengan rukun islam, dan tampil dengan ihsan. Dan itulah yang harus diikat dalam akidah maka apabila ketiga-tiganya sudah baik maka akidah seseorang tersebut sudah baik.

B. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Mendidik Anak

Proses penanaman nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan, para orangtua dengan anak-anaknya, hendaklah dapat menjadi contoh dalam segala aspek kehidupan bagi si anak. Karena di samping sebagai pemimpin, kedudukan orangtua, juga sebagai pendidik yang utama bagi anak-anak di rumah tangga idealnya, Orangtua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajari anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak. Proses tersebut berlangsung dalam suatu format komunikasi keluarga muslim.²⁰

Kewajiban orangtua dalam mendidik dan memperhatikan anak juga ditegaskan oleh Husein Mazhahiri sebagai berikut:

Salah satu tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Seseorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Sebagaimana orangtua harus mendidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan

²⁰ Syafaruddin, *ilmu pendidikan islam* (Jakarta:Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 174-175.

keji, maka mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini kedalam jiwa anak-anak mereka dan menyucikan kalbu mereka dari kotoran.²¹

Kewajiban orangtua dalam mendidik anak merupakan tanggung jawab orangtua yang utama dan pertama karena merekalah mula-mula anak dapat menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan adalah terdapat dalam kehidupan keluarga. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak. Lebih lanjut diterangkan sebagai berikut:²²

1. Suami

- a. Ia harus bisa jadi imam sholat berjamaah dirumahnya, sebab ia harus mengusahakan dirinya agar menguasai ilmu dan praktek ibadah- ibadah menurut Islam.
- b. Ia harus panutan dalam akhlak mulia (akhlaqul karimah). Untuk itu ia harus menguasai ajaran akhlak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Ia harus punya ilmu keterampilan yang dapat memadai untuk dapat bekerja mencari rezeki yang halal bagi menyediakan keperluan rumah tangga, peralatan kesehatan dan pendidikan anak-anak serta istirahatnya sendiri.

2. Istri

²¹ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak Panduan Lengkap Bagi Orangtua, Guru dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta:Lentera, 2002), hlm. 240.

²² *Ibid.*, hlm. 213-214.

- a. Ia harus mengetahui semua selera dan kebiasaan suaminya sehari-hari dan juga keinginan-keinginannya lahir dan batin.
- b. Ia harus dapat memenuhi keinginan-keinginan itu sepanjang keadaan persiapan mengizinkannya dan tidak meyakini aturan Islam.
- c. Ia harus pandai meniti rumah tangganya, sehingga menyenangkan pandangan dan menentramkan hati.
- d. Ia harus menjaga kesehatan anak-anaknya dan pendidikan mereka menurut petunjuk Islam.
- e. Ia harus dapat mengatur pembelajaran sehari-hari dan keperluan hari esoknya (dunia dan akhirat).

Orangtua memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya. Selain memenuhi kebutuhan anak atau pemberi nafkah orangtua juga sebagai contoh teladan bagi anak-anaknya agar memiliki kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Suami (Ayah) sebagai pemimpin dalam rumah tangga harus mampu menghendel atau mengatur anak-anaknya.

Istri atau (ibu) orangtua yang paling dekat dengan anak yang mengurus anak sejak dalam kandungan tentunya memiliki tanggung jawab yang lebih besar. Oleh karenanya cenderung meniru kepada orangtua maka orangtua harus memberi contoh baik agar anak meniru perilaku yang baik pula.

Terutama dalam penanaman akidah yang kuat dan tidak mudah dipengaruhi oleh perilaku yang menyimpang dari akidah.²³

Tanggung Jawab Orangtua sangat berperan untuk kehidupan yang lebih baik bagi anak. Orangtua juga harus membina karakter dalam diri anak dengan cara:²⁴

- a. Panggilah anak dengan nama yang baik. Jika ada anak yang namanya buruk, maka panggilah dia dengan nama yang bagus dan Islami.
- b. Aturlah jadwal kegiatan anak, misalnya dalam hal makan atau tidur, dan kegiatan lainnya.
- c. Biasakanlah anak-anak agar bersikap jujur dan berani. Biasanya kejujuran dan keberanian itu hanya timbul pada diri anak yang dibina untuk jujur dan berani.
- d. Terapkan sikap amanah sejak dini pada anak-anak. Anak dibiasakan untuk menghormati milik orang lain misalnya tidak mengambil mainan temannya atau mengambil makanan di warung dan tidak membayar.
- e. Upayakan agar anak kita bisa meminta izin ketika akan membuka tas orang lain, ketika akan memasuki kamar orangtua, kewajiban orangtua untuk menghukumnya sesuai dengan kadarnya sebagai anak.
- f. Pantaulah anak agar dia tidak meniru-niru orang dewasa yang merokok, dan mengingatkan benda-benda yang berbahaya yang tidak di kenalnya.

²³ *Ibid.*, hlm. 216.

²⁴ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam* (Jakarta:Gema Insani Press, 1996), hlm. 55-59.

Tentu saja orangtua harus memiliki kiat khusus dalam mengatakan apa yang dikerjakan anak itu keliru.

- g. Berilah anak kesempatan untuk mengenal pemanfaatan benda-benda yang sangat dia inginkan daripada ia memainkannya ketika tidak ada orang dewasa yang mengawasinya.

C. Langkah-langkah Menanamkan Akidah pada Anak

Menanamkan akidah pada anak merupakan tanggung jawab bersama antara suami dengan istri. Pendidikan akidah di mulai sejak anak masih dalam usia dini, Bahkan telah dimulai sejak masih dalam kandungan sebagaimana dijelaskan oleh Labib MZ berikut ini:

Memperhatikan anak semenjak ia masih berupa janin dalam rahim ibu, adalah menjadi tanggung jawab dari kedua belah pihak, sebab penanganan dan pemeliharaan ibu sedang hamil, baik yang dilakukan oleh si ayah maupun si ibu bayi. Semakin baik kondisi fisik dan psikis seorang ibu yang sedang hamil, maka semakin besar kemungkinan bagi si bayi untuk lahir dengan sehat dan selamat. Bahkan pendidikan anak sebenarnya adalah dimulai semenjak bayi dalam kandungan, karena itulah sikap tenang dan tawakkal serta keresahan-keresahan ibu yang sedang hamil dapat tertekan oleh sang janin, sehingga hal itu sangatlah berpengaruh pada kondisi bayi di kemudian hari. Jadi dalam masa-masa kehamilan sebaiknya ibu maupun ayah bersikap tawakkal, tenang, tawakkal, serta penuh optimis dalam menyambut kelahiran anaknya, agar bayi tersebut dapat lahir dengan selamat dan sehat lahir maupun batin.²⁵

Bila seorang ibu memiliki keimanan yang kuat, taat beragama dan senantiasa bertawakkal kepada Allah SWT, maka suasana bathin itu tersebut akan berpengaruh terhadap akidah anak.

²⁵ Labib MZ, *Rumah Tanggaku Bagaikan Sorga Bagiku* (Surabaya:Putra jaya, 2007), hlm. 122.

Setelah anak lahir, maka penanaman akidah yang dilaksanakan orangtua semakin intensif, yaitu dimulai dari penyambutan anak dengan doa' ketika dilahirkan sampai dengan memberikan pendidikan akidah. Langkah-langkah yang dilakukan orangtua dalam menanamkan akidah pada anak adalah sebagai berikut:

1. Menyambut Kelahiran Anak Dengan Doa'

Anak merupakan anugerah sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mendoakan anak, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengumandangkan adzan di telinga kanan bayi dan iqamah pada telinga kirinya. Mengumandangkan adzan di telinga kanan bayi yang baru lahir merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan akidah pada anak Sabda Rasulullah SAW:

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدَّنَ فِي أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ
بِالصَّلَاةِ

Artinya: Aku telah melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengumandangkan adzan di telinga Al Hasan bin 'Ali ketika Fathimah melahirkannya dengan adzan shalat (H.R. Abu Daud no. 1500).²⁶

Hikmah mengumandangkan adzan di telinga anak yang baru lahir menurut imam Ibnu Qayyim, sebagaimana yang di kutip Jamaal Abdur Rahman adalah sebagai berikut:

²⁶ Abu Daud Sulaiman, *Sunan Abu Daud Juz 3* (Indonesia :Maktabatul Dahlan, t.t), hlm. 328.

Rahasia dilakukan adzan dan iqamah di telinga bayi yang baru lahir mengandung harapan yang optimis agar mula-mula suara yang pertama kali di dengar telinga sang bayi adalah seruan adzan yang mengandung keagungan dan kebesaran Allah SWT. Serta syahadat yang menjadi syarat utama seorang yang baru masuk Islam. Dengan demikian tuntunan ini menjadi pertanda Islam bagi seseorang yang dilahirkan ke alam dunia. Hal yang sangat dianjurkan agar manusia dituntun untuk mengucapkan kalimat tauhid ini saat sedang meregang nyawa meninggalkan dunia yang fana ini. Tidaklah aneh bahwa adzan tersebut dapat menembus kalbu si bayi dan mempengaruhinya meskipun perasaan bayi yang bersangkutan masih belum dapat menyadarinya.²⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa suara adzan dan iqamah membuka panca indera telinga anak dengan kalimat-kalimat suci yang berisikan ketuhanan yang kemudian mengubah sekaligus menyentuh rohaninya dengan kalimat tauhid tersebut. Sejalan dengan hal itu Labib Mz mengemukakan:

Meskipun hingga kini secara ilmiah belum dapat dibuktikan mengenai pengaruh suara adzan dan iqamah bagi bayi, akan tetapi kita tahu betapa suara adzan dan iqamah itu dapat menyentuh hati dan rohani orang yang mendengarnya dengan begitu dalam, bahkan oleh orang-orang non muslim. Jadi tanpa disadari bahwa kita ketahui sesungguhnya suara adzan yang di kumandangkan pada telinga bayi untuk pertama kalinya, adalah dapat memberikan pengaruh bagi psikologis dan jiwa ketuhanan mereka terlebih bila seterusnya mereka akan terbiasa dengan kalimat-kalimat tersebut ataupun yang semakna dengan hal itu, seperti lantunan ayat-ayat Al-Qur'an.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami bahwa mengumandangkan adzan di telinga bayi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan akidah pada anak, yaitu anak mendengar lantunan kalimat-

²⁷ Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm. 64.

²⁸ Labib, MZ, *Op.Cit.*, hlm. 124.

kalimat tauhid melalui pendengarannya sehingga menyentuh hati dan rohani anak, sebagai modal dalam memberikan pendidikan akidah selanjutnya.

b. *Men-tahnik* dan mendoakannya

Men-tahnik yang dimaksud adalah menggosokkan buah kurma pada langit-langit mulut sang bayi. Ini dimaksudkan untuk memberi rangsangan makanan kepada bayi. Disunnahkan mentahnik bayi ketika baru lahir. Yaitu mengunyahkan kurma dan kemudian disuapkan ke bayi dengan dilumurkan pada langit-langit mulutnya. Saat mentahnik bayi ini disunnahkan juga mendoakan keberkahan untuknya.

c. Mencukur Rambut

Mencukur rambut anak yang baru lahir adalah merupakan suatu perbuatan yang mengandung nilai positif. Biasanya mencukur rambut dilakukan pada hari ketujuh. Ibnu Ishaq menyebutkan bahwa Rasulullah SAW pernah berkata kepada fatimah ketika melahirkan hasan: wahai Fatimah, cukurlah rambutnya lalu bersedekahlah dengan mengeluarkan perak seberat timbangan rambutnya. Lalu Fatimah pun menimbanginya, dan ternyata beratnya adalah satu dirham atau kurang sedikit.

d. Aqiqah

Aqiqah dalam bahasa arab artinya memotong, sedangkan pengertian aqiqah menurut istilah adalah pemotongan/penyembelihan hewan ternak dalam rangka beribadah (bersyukur) kepada Allah karena kelahiran anak (laki-laki atau perempuan) yang disertai dengan pemotongan rambut bayi

yang dilaksanakan pada hari ketujuh. Dengan demikian, menurut syariat Islam aqiqah adalah bentuk ibadah dengan penyembelihan hewan ternak karena lahirnya seorang anak sebagai pembuktian rasa syukur pada Allah SWT. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

كُنَّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ إِذَا وُلِدَ لِحَدِيثِنَا غُلَامٌ دَبَّحَ شَاةً وَ لَطَّخَ رَأْسَهُ بِدِمِّهَا، فَلَمَّا جَاءَ اللَّهُ كَ نَدْبِخُ
وَ نَخْلِقُ رَأْسَهُ وَ نَلْطِخُهُ بِرَعْفَرَانٍ

Artinya: Buraidah berkata: Dahulu kami di masa jahiliyah apabila salah seorang diantara kami mempunyai anak, ia menyembelih kambing dan melumuri kepalanya dengan darah kambing itu. Maka setelah Allah mendatangkan Islam, kami menyembelih kambing, mencukur (menggundul) kepala si bayi dan melumurinya dengan minyak wangi. (H.R. Abu Daud no. 2843).²⁹

e. Khitan

Khitan artinya memotong kulit yang menutupi kepala penis. Sedangkan menurut terminologi *syar'i* adalah memotong bulatan bagian ujung *hasyfah*, yaitu tempat pemotongan kulit yang menutupi kepala zakar yang menjadi tempat konsekuensi dari hukum syari'at. Khitan bagi Laki-laki hukumnya wajib dan bagi perempuan hukumnya tidak wajib, melainkan sunnah.

f. Memberi Anak Nama yang Baik

Salah satu hak anak dari orangtuanya adalah mendapat nama yang baik dari orangtuanya. Nama yang baik biasanya diambil dari nama para Nabi, para sahabat ataupun nama-nama yang memiliki makna yang baik.

²⁹ Daud Sulaiman, *Op.Cit.*, hlm. 2843.

Pemberian nama yang baik kepada anak “sesungguhnya merupakan langkah awal dalam pendidikan Islam, sebagaimana halnya mengumandangkan adzan dan iqamah pada telinga mereka, yakni menyelamatkan anak dari pengaruh-pengaruh buruk dan memberikan sentuhan-sentuhan atau panggilan yang baik pada anak sejak lahir”.³⁰ Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW berikut ini:

عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَحَبَّ بِأَسْمَائِكُمْ إِلَى اللَّهِ عَبْدُ اللَّهِ وَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ

Artinya: “Dari nafiq Ibnu Umar berkata: Bersabda Rasulullah SAW: Sesungguhnya nama kalian yang paling disukai oleh Allah SWT adalah Abdullah dan Abdurrahman. (H.R. Muslim no. 2132).³¹

g. Menyusui Anak sampai Dua Tahun

Seorang ibu wjaib menyusui anaknya. Anak yang dilahirkannya sangat membutuhkan sentuhan lembut dari sang ibu. Dengan menyusui untuk memperoleh kenikmatan jiwa dan ketenangan emosi serta meneguk air susu ibunya dengan penuh kasih sayang.

2. Memberikan Pendidikan Akidah pada Anak

Pendidikan terhadap anak sangat urgen diterapkan sejak dini. Mendidik anak sejak lahir dan menanamkan akidah harus ditanamkan

³⁰ *Ibid.*, hlm. 125.

³¹ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, juz 2 (Beirut: Darul Kitabul Ilmiah, t.t), hlm. 225.

kepada anak. Menurut Samsul munir Amin cara yang bisa dilakukan dalam memberikan pendidikan akidah pada anak ada 3 cara yaitu:³²

a. Melalui Pemahaman dan pengertian

Adapun caranya adalah dengan membangkitkan pemikiran serta pendapat yang diterima oleh anak, menjelaskan berbagai nilai lebih di tengah kehidupan masyarakat bila seseorang tidak berakidah. Kemudian mengarahkan pandangan dan pemikiran anak agar dia dapat merenungkan kejadian alam ini dan membimbingnya ke arah iman kepada Allah Sang Pencipta yang telah menciptakan segala yang *maujud* di alam raya ini.

b. Melalui anjuran dan himbauan

Adapun caranya adalah dengan jalan membangkitkan kecenderungan serta rasa cinta sang anak serta membangkitkan perasaannya tertuju pada akidah. Tidaklah terlalu sulit membimbing anak-anak yang masih kecil untuk cinta kepada Allah yang telah memberinya kenikmatan-kenikmatan yang begitu besar.

c. Melalui latihan membiasakan diri serta mengulang-ulang

Caranya adalah dengan membangkitkan rasa keberagamaan pada diri anak melalui berbagai ujian dan kebiasaannya yang dikaitkan dengan akidah. Untuk merealisasikan alur pemikiran ini kita memulai

³² Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta : Amzah, 2007), hlm. 119.

misalnya dengan mengajak bercakap-cakap dengan anak tentang alam semesta dan keindahannya dan memukau, tatanannya yang menakjubkan, kerapiannya yang begitu mengagumkan serta susunannya yang demikian sempurna. Kemudian pembicaraan itu diarahkan kepada penyimpulan yang mengukuhkan keimanannya akan adanya Allah. Dan selanjutnya setiap peristiwa selalu kita manfaatkan untuk memancing gairah anak agar selalu ingat kepada rahmat dan kasih Allah yang berlimpah.

Pada setiap langkah untuk membangkitkan gairah sang anak tersebut kita hendaknya berpegang kepada dua hal yakni perhatian dan pemikiran. Kita harus mencamkan kepada jiwa anak bahwasanya setiap amal dan perbuatan ada balasannya masing-masing. Jadi sebenarnya didikan anak harus diwujudkan dalam bentuk praktik bukan hanya sekedar teori atau pendapat.³³

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pendidikan untuk anak harus diberikan sejak kecil dan hal ini berkaitan dengan Pendidikan keimanan penting diberikan sejak anak masih dalam usia dini. Hal ini juga dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali :

Ketauhilah bahwa apa yang kami sebutkan itu mengenai penjelasan akidah (keyakinan) maka sebaiknya didahulukan kepada anak-anak pada awal pertumbuhannya. Supaya dihafalkan dengan baik, kemudian senantiasalah terbuka pengertiannya nanti sedikit demi sedikit sewaktu dia telah besar. Jadi permulaannya dengan menghafal, lalu memahami, kemudian

³³ *Ibid.*, hlm. 120.

beriktikad, mempercayai dan membenarkan, dan yang berhasil pada anak-anak tanpa memerlukan bukti.³⁴

Dari penjelasan di atas bahwa penanaman akidah pada anak harus dilaksanakan secara berangsur-angsur, yaitu mulai membaca, menghafal, mempercayai, dan membenarkan. Kemudian tertanam dalam jiwa setelah dewasa, sehingga akan mempengaruhi segala prilakunya yang menyangkut pola pikir, pola sikap dan pola tindak lahir dan pandangan hidupnya, Jadi akidah berperan sebagai fundamen dalam berbagai aspek kehidupannya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Zainuddin berikut ini:

Akidah tauhid yang tertanam dalam jiwa anak, maka ia akan mewarnai kehidupannya sehari-hari, karena terpengaruh oleh suatu pengakuan tentang adanya kekuatan yang menguasainya, yaitu Allah SWT yang Maha Esa semakin matang perasaan ketuhanannya, semakin baik pula perilakunya. Jadi penanaman akidah adalah masalah pendidikan perasaan dan jiwa, bukan akal pikiran sedangkan jiwa telah ada dan melekat pada anak sejak kelahirannya. maka sejak mula pertumbuhannya harus di tanamkan rasa keimanan dan akidah tauhid sebaik-baiknya.³⁵

Pendidikan akidah yang dilaksanakan secara berangsur - angsur mulai membaca, menghafal, memahami, mempercayai, dan membenarkan, kemudian tertanam sangat kuat pada jiwa anak setelah dewasa, sehingga mempengaruhi segala perilakunya yang menyangkut pola pikir, pola sikap, dan pola tindak lahir dan pandangan hidupnya.

³⁴ Zainuddin, *Op.Cit.*, hlm. 98.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 99.

Bagi anak yang belum bisa membaca, maka pembiasaan kepada kehidupan beragama merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan akidah pada anak. Sejalan dengan hal ini Zakiah Daradjat mengemukakan:

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan Pendidikan Agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya Agama bagi hidupnya. Lain halnya dengan orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama. misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan Agama di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan Agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan Agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.³⁶

Dengan adanya pembiasaan kehidupan beragama dalam keluarga akan tertanam nilai-nilai akidah pada diri anak, karena pada dasarnya perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, terutama di lingkungan keluarga. Semakin banyak pengalaman anak yang mengandung unsur-unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.³⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami bahwa pendidikan adalah harus dilaksanakan sejak dari usia dini, bahkan ketika dalam kandungan

³⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 35.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 55.

melalui do'a menyambut kelahiran anak dan pendidikan akidah yang dilaksanakan secara kontiniu dan berkesinambungan dalam keluarga.

Sejalan dengan uraian di atas, ada lima pilar asasi dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak yaitu:

- 1) Pen-*talqin* kalimat tauhid.
- 2) Cinta kepada Allah SWT, merasa di awasi Allah SWT, meminta pertolongan hanya kepada-Nya (Isti'anah) serta beriman kepada qadha dan qhadar.
- 3) Mencintai Rasulullah SAW, Keluarganya dan para sahabatnya.
- 4) Mengajarkan Al-Qur'an.
- 5) Mendidik untuk teguh (*tsabat*) dalam beraqidah dan berkorban demi sebuah keyakinan.³⁸

Bila pendidikan akidah di berikan kepada anak pada usia dini anak akan tumbuh di atas landasan akidah. Hal ini sejalan dengan penjelasan Imam Al-Ghazali sebagaimana di kutip Muhammad Ibnu Abdul Hafidih Suwaid berikut ini:

Ketahuiilah bahwa apa yang telah kami ungkapakan dalam penjelasan akidah seyogyanya diberikan kepada anak sejak awal masa pertumbuhannya, agar ia benar-benar dapat menghafalnya dengan baik, sehingga sedikit demi sedikit di masa pertumbuhannya ia akan menyingkap makna yang terkandung di dalamnya. Maka mulailah dengan membuatnya hafal, kemudian memahami, dan membuatnya percaya, yakin serta membenarkannya. Hal ini akan terwujud pada diri anak tanpa harus memberikan bukti nyata. Ini merupakan bagian dari karunia yang Allah berikan kepada hati manusia. Dia telah melapangkan hatinya untuk dapat

³⁸ Muhammad Ibnu Abdul Hafidih suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak* (Jakarta:Al-i'tishom Cahaya Ummat, 2004), hlm. 157.

menerima keimanan di awal masa pertumbuhannya tanpa perlu mengungkapkan argumentasi dan bukti nyata.³⁹

Penanaman akidah antara lain dapat dilaksanakan dengan cara menyibukkan anak dengan membaca Al-Qur'an, membaca hadis-hadis dan kandungan maknanya, dan menyibukkan anak dalam aktivitas ibadah. Dengan demikian kepercayaan dan keyakinan yang ada pada diri anak akan semakin kuat. Hal ini terjadi karena setiap bayi yang dilahirkan telah menyatakan keimanannya kepada Allah SWT ketika berada di alam azali.

Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari orangtua. Memberikan pendidikan ini pada anak merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang. Pembentukan iman harus diberikan kepada anak sejak kecil, sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya. Nilai-nilai keimanan harus mulai diperkenalkan pada anak dengan cara :

- 1) Memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasulnya.
- 2) Memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan.
- 3) Memperkenalkan ke-Maha Agungan Allah SWT.

Rasulullah SAW adalah orang yang menjadi suri teladan (*Uswatun Hasanah*) bagi umatnya, baik sebagai pemimpin maupun orangtua. Beliau

³⁹ *Ibid.*, hlm. 158.

mengajarkan kepada umatnya bagaimana menanamkan nilai-nilai keimanan pada anaknya.

Ada lima pola dasar pembinaan iman (akidah) yang harus diberikan kepada anak, yaitu membacakan kalimat-kalimat tauhid pada anak, menanamkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasulnya, mengajar Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.⁴⁰

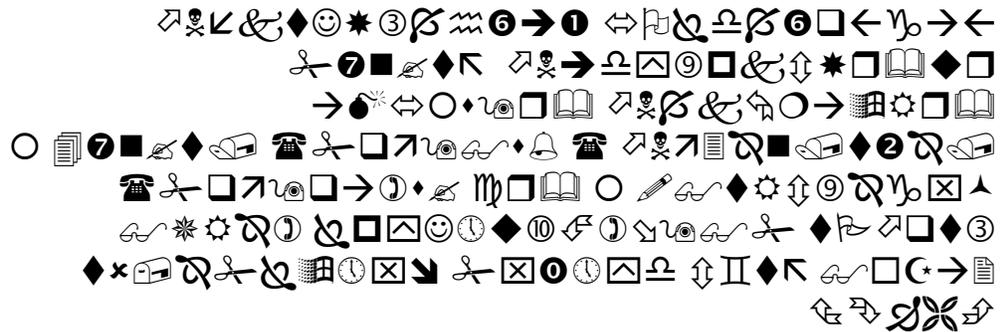
Iman (aqidah) yang kuat tertanam dalam jiwa seseorang merupakan hal yang penting dalam perkembangan pendidikan anak. Salah satu yang bisa menguatkan akidah adalah anak memiliki nilai pengorbanan dalam dirinya demi membela akidah yang di yakini kebenarannya. Semakin kuat nilai pengorbanannya akan semakin kokoh akidah yang ia miliki.⁴¹

Nilai Pendidikan keimanan pada anak merupakan landasan pokok bagi kehidupan yang sesuai fitrahnya, karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya Tuhan. Oleh karena itu penanaman keimanan pada anak harus diperhatikan dan tidak boleh dilupakan bagi orangtua itu sebagai pendidik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S.AL-A'raf ayat 172:



⁴⁰ M.Nur Abdul Hafidzh "Manhaj Tarbiyah Al Nabawiyah Li Al Thifl" Penerjemah, Kuswandi et Al, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW*''(Bandung: All-Bayan, 1997,) Cetakan 1 hlm. 110.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 147.



Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah aku ini Tuhanmu? ” mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan). ⁴²(Q.S Al-A'raf ayat 172).

Nilai-nilai keimanan diberikan sejak anak masih kecil, dapat mengenalkannya kepada tuhanNya, bagaimana ia bersikap pada tuhanNya dan apa yang mesti di perbuat di dunia ini. Sebagaimana di kisahkan dalam Al-Qur'an tentang Luqmanul Hakim adalah orang yang di angkat Allah SWT sebagai contoh orangtua dalam mendidik anak, ia telah dibekali Allah SWT dengan keimanan dan sifat-sifat terpuji. Orangtua sekarang perlu mencontoh Luqmanul Hakim dalam mendidik anaknya, karena ia sebagai contoh yang baik bagi anak-anaknya begitu juga sebaliknya.

Oleh karena itu, pendidikan keimanan, harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan kesholehan anak. Dengan tujuan agar kelak ia akan tumbuh dewasa dan menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT.

⁴² Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Op.Cit.*, hlm. 250.

Melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya dengan keimanan yang sejati dan membentengi dirinya dari perbuatan yang buruk.

h. Penelitian terdahulu

Berdasarkan kajian perpustakaan, maka berikut di kemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Pahri Siregar, NIM 07 310 0059 dengan judul penelitian “ Keadaan keimanan dan pengamalan shalat remaja di Desa Pudun Julu”, 2012. Adapun hasil penelitiannya adalah keadaan keimanan Remaja di desa Pudun Julu sangat rendah. Ini di tandai dengan rendahnya pengaamalan remaja tentang rukun iman tersebut. Pengamalan shalat remaja di desa pudun Julu juga sangat rendah. Ini ditandai dengan jaranginya remaja shalat 5 kali dalam sehari semalam.⁴³
2. Penelitian Rautdin Siregar, NIM 07 310 0180 dengan judul penelitian” Metode orangtua Menanamkan Ketauhidan Pada Anak di Kampung Teleng. Penelitian ini di lakukan untuk menanamkan ketauhidan pada anak di Kampung Teleng Padangsidempuan adalah memberikan keteladanan, pembiasaan berdo’a dalam setiap aktivitas, menceritakan kisah-kisah Rasulullah SAW dan sahabat, belajar Al-Qur’an, menyuruh shalat, menasehati dan memberikan hukuman karena melakukan

⁴³ Pahri Siregar, “Keadaan keimanan dan pengamalan Shalat Remaja di desa pudun Julu” ,*Skripsi* (padangsidempuan:STAIN Padangsidempuan , 2012).

perbuatan yang tidak baik dan mengawasi pergaulan anak diluar rumah. Masalah keterbatasan waktu dalam mendidik, kurangnya pengetahuan orangtua tentang penanaman tauhid, pengaruh pergaulan anak bermain play station, pengaruh anggota keluarga daan kurangnya kesabaran dalam mendidik anak.⁴⁴

3. Penelitian Nur Jamila, NIM 06 311 115 dengan judul penelitian'' Metode Orangtua Mananamkan keimanan pada anak di desa tolang kecamatan ulu pungkut kabupaten Mandailing Natal'', dengan hasil penelitiannya adalah metode orangtua menanamkan iman pada anak di desa tolang kecamatan ulu pungkut adalah melalui keteladanan yang baik dalam pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari, dan melalui pembiasaan yaitu dengan membiasakan anak-anak untuk melakukan hal-hal yang baik, dan melalui anjuran dan suruhan, dan para orangtua, menyuruh anaknya shalat setelah anak berusia 10 tahun membuat hukuman pada anak yang berbuat salah misalnya tidak mau melaksanakan shalat. Keadaan iman anak di desa tolang kecamatan ulu pungkut baik, para anak di desa tolang mengetahui bahwa Allah SWT wajib disembah seseorang muslim dan tahu tentang rukun iman. Anak mengetahui bahwa shalat itu hukumnya wajib dan meninggalkan shalat itu berdosa. Analisa dari hasil penelitian ini bahwa keadaan keimanan

⁴⁴ Rautdin Siregar, "Metode Orangtua Menanamkan Ketauhidan Pada anak di Kampung Teleng'', *Skripsi* (Padangsidempuan:STAIN Padangsidempuan , 2012).

anak di desa tolang kecamatan ulu pungkut secara kualitatif baik, dan orang tua menanamkan iman dengan cara yang baik, supaya keyakinan anak terhadap Allah semakin Kokoh.⁴⁵

Dari hasil penelitian terdahulu di atas penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil penelitian yang ditemukan beberapa pembahasan mengenai pendidikan Agama Islam Anak. Akan tetapi pembahasan yang akan penulis lakukan adalah sudah tentu ada persamaannya dan perbedaannya.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas Pendidikan Agama Islam Anak, berdasarkan persamaan-persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka peneliti bertanggung jawab atas penelitian ini.

i. Kerangka Berpikir

Menanamkan Akidah anak merupakan beban dan tanggung jawab orangtua karena anak pada dasarnya adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dibesarkan dengan baik. Setiap orangtua wajib memberikan Pendidikan Agama Islam, karena orangtua adalah pendidik utama dan paling utama bagi anak.

Akidah merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap muslim. Karena dengan akidah yang baik maka seseorang akan memiliki kepribadian

⁴⁵ Nur Jamila, "Metode Orangtua Menanamkan Iman Pada anak di desa tolang kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing natal", *Skripsi* (Padangsidempuan:STAIN padangsidempuan, 2010).

yang sesuai dengan syariat Islam sehingga tidak mudah terpengaruh kepada hal-hal yang dapat merusak nilai-nilai akhlak moral seseorang. Hal ini sudah tentu menjadi beban yang sangat besar bagi orangtua tidak berperan aktif dalam menanamkan akidah kepada anak-anaknya maka kemungkinan besar anak-anak akan jauh dari nilai-nilai akidah tersebut.

Proses menanamkan akidah kepada anak bukanlah hal yang mudah apabila tidak diimbangi dengan perilaku yang baik dan ketaatan yang sungguh-sungguh dari orangtua maka orangtua harus melakukan teknik atau cara yang baik untuk mencapai keberhasilan dalam mendidik anak. Karena perilaku anak akan tidak jauh dari perilaku kedua orangtuanya. Oleh karenanya orangtua harus banyak melakukan nilai-nilai kebaikan agar anak melakukan nilai-nilai kebaikan.

Dalam hal ini orangtua adalah pendidik utama dan yang paling utama bagi anak-anaknya. Begitu juga dalam proses menanamkan akidah. Orangtua harus melakukan berbagai upaya agar anak memiliki akidah yang baik. Semakin banyak upaya yang dilakukan orangtua, maka semakin baik nilai-nilai akidah anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini tempatnya di kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan. Adapun Batas-batas Wilayahnya sebagai berikut:

1. Sebelah Timur Kantor Badan Narkotika Nasional
2. Bersampingan dengan kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah
3. Sebelah Barat Rimba Soping
4. Sebelah Selatan Simanorbang.¹

Penelitian ini dilakukan mulai sejak bulan September 2018 hingga bulan Februari 2019, dengan harapan semua data yang dibutuhkan dapat diperoleh dan dapat disusun menjadi hasil sebuah penelitian yang bermanfaat bagi penulis, orangtua, dan masyarakat kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian yaitu penanaman akidah anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.

¹ Data Skala Grafis Desa Kelurahan Batunadua Julu, Tahun 2018.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, yang kejadiannya tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.²

Adapun jenis penelitiannya adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interview, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak analisis komperatif nasional.³

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki tanggung jawab orangtua dalam penanaman akidah anak bertujuan menyelidiki tanggung jawab orangtua dalam penanaman akidah anak, upaya yang dilakukan orangtua serta problematika yang dihadapi orangtua dalam penanaman akidah anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data skunder.⁴

² Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

³ Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung : Tarsito, 1982), hlm. 139.

⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta :Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

1. Data primer adalah sumber data pokok dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 7-14 tahun di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.
2. Data Skunder (Data-data yang mendukung), yaitu anak-anak yang berusia 7-14 tahun sebanyak 15 orang yang bertempat tinggal di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan yang bisa memberikan informasi yang akurat.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang di butuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap tanggung jawab orangtua, upaya orangtua dalam menanamkan akidah anak, problematika yang dihadapi orangtua dalam penanaman akidah anak.
2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka dengan sipewawancara dengan responden.⁵ Jenis wawancara yang di lakukan peneliti adalah wawancara instruktur.
3. Dokumen, merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses

⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor :GhaliaIndonesia, 2002), hlm. 193.

penelitian.⁶ Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan keadaan penduduk dan mata pencaharian, keadaan geografis serta agama dan tingkat pendidikan Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.⁷

⁶ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara 1997), hlm. 116

⁷ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175-178

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian di susun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu dihimpun fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan, sampai tahap, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Data reduction (Reduksi data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya mencarinya bila diperlukan.

Data display (Penyajian data) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data penyajian, data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Conclusion drawing/verefication: langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.⁹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 246-252.

⁹ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian kuantitatif* (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175-178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Kelurahan Batunadua Julu

Adapun kondisi masyarakat Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsimpuan Penduduk tersebut memiliki 210 Kepala Keluarga (KK) Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan Yang di Kelilingi Oleh beberapa Perkantoran antara lain kantor Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, Penduduk Kelurahan Batunadua Julu berjumlah 1049 orang yang tersebar dalam 210 Kepala Keluarga. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

TABEL I
KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN BATUNADUA JULU
BERDASARKAN TINGKAT USIA

No	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
1	0-6 Tahun	184	17,46%
2	7-14 Tahun	198	18,89%
3	15-24 Tahun	232	22,11%
4	25-49 Tahun	239	22,80%
5	50-75 Tahun	196	18,70%
	Jumlah	1049	100%

Sumber Data : Papan Administrasi Kelurahan Batunadua Julu, 2018

Dari data di atas diketahui bahwa penduduk Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan yang berusia 7-14 tahun berjumlah 198 orang (18,89%).

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka pencaharian Penduduk Kelurahan Batunadua Julu dapat dilihat berikut ini:

TABEL II
KEADAAN MATA PENCAHARIAN PENDUDUK KELURAHAN
BATUNADUA JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN

No	Alternatif Jawaban	Persentase
1	Petani	85,58%
2	PNS/TNI/POLRI/PENSIUNAN	5,02%
3	Karyawan Swasta	2,31%
4	Jasa	1,65%
5	Wiraswasta/Pedagang	5,44%
	Jumlah	100%

Sumber Data : Papan Administrasi Kelurahan Batunadua Julu, 2018.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Penduduk Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan adalah Petani dan buruh tani. Artinya kondisi ekonomi masyarakat kelurahan batunadua julu Kota Padangsidempuan tergolong kelas menengah ke bawah yang di antaranya sangat sederhana.

2. Agama dan Pendidikan

a. Agama

Agama merupakan fitrah manusia, agama karena manusia membutuhkan agama sebagai pedoman dan penuntun dalam kehidupannya. Sehubungan dengan hal itu keadaan Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III
AGAMA DAN PENDUDUK KELURAHAN BATUNADUA JULU
KOTA PADANGSIDIMPUAN

No	Agama	Persentase
1	Islam	100%
2	Kristen	0%
3	Budha	0%
	Jumlah	100%

Sumber Data : Papan Administrasi Kelurahan Batunadua Julu, 2018.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa agama penduduk Kelurahan Batunadua Julu adalah sebanyak 100% beragama Islam, 0% beragama Keristen dan 0% Budha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penduduk Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan adalah beragama Islam.

Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Kelurahan Batunadua Julu terdapat 1 Unit Mesjid dan 1 Musholla. Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat, maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.

b. Pendidikan

Manusia membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan harkat dan derajatnya. Pendidikan yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan adalah yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal.

Sejalan dengan hal itu keadaan pendidikan masyarakat Kelurahan Batunadua Julu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV
KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN BATUNADUA JULU
KOTA PADANGSIDIMPUAN
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Belum Sekolah	184	17,46%
2	Sekolah Dasar	261	24,90%
3	SMP/MTs/Sederajat	316	30,15%
4	SMA/MA/Sederajat	224	21,37%
5	Perguruan Tinggi	64	6,10%
	Jumlah	1049	100%

Sumber Data: Administrasi Kelurahan Batunadua Julu, 2018

Dari data di atas diketahui bahwa 17,46% masyarakat Kelurahan Batunadua Julu belum Sekolah, 24,90% Sekolah Dasar, SMP/MTs/Sederajat 30,15%, SMA/MA/Sederajat 21,37%, Perguruan Tinggi 6,10%. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Batunadua Julu yang paling banyak adalah SMP/MTs/Sederajat.

Untuk menunjang kegiatan pendidikan di Kelurahan Batunadua Julu terdapat 1 Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan/STIKES.

2. Pemahaman Anak tentang Akidah

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan diketahui bahwa penanaman anak tentang akidah adalah sebagai berikut:

- a. Anak tahu dan paham tentang rukun iman sifat-sifat Allah, tugas Malaikat, nama-nama kitab Allah dan rasul-rasul Allah Anak-anak yang menjadi responden sangat antusias menjawab ketika saya tanyakan rukun iman seperti yang telah dikutip penulis dari hasil wawancara dengan Jijah, puput, Anna, Riza, Mayfa, Fitri, menjelaskan bahwa bukti beriman kepada Allah yaitu mereka yakin dan percaya bahwa Allah melihat segala sikap dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari serta paham tentang sifat-sifat Allah dengan menyebutkan secara lengkap beserta artinya.¹
- b. Anak tahu tapi kurang paham tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas malaikat, nama-nama kitab-kitab Allah dan rasul-rasul Allah berjumlah 4 orang yaitu yang bernama kasri, deva, tasya, dedek. Sebagian besar anak-anak mengetahui tentang rukun iman namun

¹Jijah, dkk, *Wawancara*, di Kelurahan Batunadua Julu pada tanggal 28 Desember 2018.

mereka belum sepenuhnya mengerti serta paham tentang makna yang tersirat di dalam rukun iman tersebut, contohnya ketika saya suruh sebutkan nama-nama Allah dan nama Rasul Allah anak-anak begitu kompak melantunkan nama-nama Allah dan nama-nama rasul Allah dengan nyanyian. Tapi ketika saya tanya apa arti dari nama-nama Allah serta tugas-tugas malaikat dan kepada Nabi apa kitab-kitab Allah diturunkan sebagian besar anak tidak mengetahui namun ada juga yang mengetahuinya.²

- c. Anak kurang tahu dan kurang paham tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, nama-nama kitab Allah dan Rasul Allah berjumlah 5 orang yaitu anak yang bernama Putri, Nisa, Nur, Biba, Tika. Dari hasil wawancara dengan anak-anak ternyata masih ada diantaranya yang kurang tahu dan kurang paham mengenai sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, nama-nama kitab Allah dan Rasul-rasul Allah. Diantaranya ada yang tidak dapat menyebutkan nama-nama kitab Allah dengan lengkap dan juga tidak dapat menjelaskan pengertian kitab-kitab Allah, kemudian ada juga yang dapat menyebutkan 3 nama-nama Malaikat dan tidak dapat menyebutkan tugas-tugasnya sebagian lagi hanya dapat menyebutkan 4 sifat-sifat Allah dengan bahasa Arab dan tidak tahu artinya, ada yang dapat menyebutkan 5 sifat-sifat Allah dengan bahasa Arab dan sedikit

² Anna, dkk, *Wawancara* ,di Kelurahan Batunadua Julu pada tanggal 29 Desember 2018.

mengetahui artinya, 7 sifat-sifat Allah dengan bahasa Arab dan mengetahui artinya tetapi tidak begitu memahaminya.³

Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikannya pada tabel berikut:

TABEL V
GAMBARAN UMUM PEMAHAMAN ANAK
TENTANG AKIDAH ISLAM

Nama	Pemahaman Anak tentang Akidah Islam	Jumlah	Persentase
Jijah Puput Anna Riza Mayfa Fitri	Anak tahu dan paham tentang rukun iman sifat-sifat Allah, tugas Malaikat, nama-nama kitab Allah dan Rasul-rasul Allah	6 Orang	40%
Kasri Deva tasya Dedek Tika	Anak tahu tapi kurang paham tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, nama-nama kitab-kitab Allah dan Rasul-rasul Allah	4 Orang	26,66 %
Putri , Nisa Nur, Biba	Anak kurang tahu dan kurang paham tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, nama-nama kitab Allah dan Rasul-rasul Allah	5 Orang	33,33%
- -	Anak tidak tahu tidak paham tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, Kitab-kitab Allah yang dan Rasul-rasul Allah.	Tidak Ada	-

³ Putri, dkk, *Wawancara* ,di Kelurahan Batunadua julu pada tanggal 29 Desember 2018.

Keterangan:

1. Anak tahu dan paham yaitu bisa menyebutkan dan menjelaskan tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, nama-nama kitab-kitab Allah dan Rasul-rasul Allah.
2. Anak tahu dan kurang paham yaitu, bisa menyebutkan dan kurang dalam menjelaskan rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, nama-nama kitab Allah dan rasul-rasul Allah.
3. Anak kurang tahu dan kurang paham yaitu, kurang dalam menyebutkan dan menjelaskan rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, nama-nama kitab Allah dan rasul-rasul Allah.
4. Tidak tahu dan tidak paham yaitu, tidak tahu sama sekali rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, nama-nama kitab-kitab Allah dan Rasul-rasul Allah.

Dari uraian di atas bahwa sebagian besar anak-anak sudah mengetahui tentang akidah tersebut meskipun di antaranya masih ada yang belum paham betul mengenai akidah secara mendalam. Dan orangtua juga telah melakukan upaya untuk membutuhkan akidah terhadap anak-anaknya yaitu dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan oleh orangtua khususnya dalam rumah tangga. Namun sebagian orangtua masih kurang memperhatikan anak-anaknya sehingga perlu pembinaan yang lebih ketat terhadap anak agar mencapai tahap yang maksimal yakni anak akan paham dan mengerti mengenai

pendidikan akidah Islamiyah sehingga setelah dewasa ia mampu melindungi dirinya dari hal-hal yang menyimpang dari akidah Islamiyah.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan

Akidah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia sekaligus dasar dalam bersikap dan bertingkah laku. Kita seorang muslim memiliki akidah yang kuat, maka sikap dan perilakunya akan dikendalikan oleh akidah yang dimilikinya karena ia menyadari bahwasanya Allah SWT selalu mengetahui serta mengawasi sikap dan perilakunya selama menjalani kehidupan di atas dunia ini. Berikut ini akan dipaparkan bagaimana upaya orangtua dalam menanamkan akidah anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padang Sidempuan.

a. Memahamkan Nilai-nilai Akidah

Akidah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sekaligus dasar dalam bersikap dan bertingkah laku. Bila seorang memiliki akidah yang kuat, maka sikap dan perilakunya akan dikendalikan oleh akidah yang dimilikinya karena ia menyadari Allah SWT selalu mengawasi sikap dan perilakunya dalam setiap aspek kehidupan.

Agar manusia memiliki akidah yang kuat, maka pendidikan akidah harus diberikan kepada anak sejak usia dini, bahkan sebelum anak

lahir. Proses penanaman akidah ini dimulai ketika anak masih dalam kandungan.

Hasil wawancara dengan Sondang bahwa ia selalu membiasakan diri untuk melakukan aktivitas keagamaan pada masa hamilnya misalnya tekun dalam melaksanakan ibadah wajib maupun ibadah yang sunnah seperti shalat, sering membaca Al-Qur'an mengikuti pengajian-pengajian agama, tidak melaksanakan perbuatan-perbuatan yang tidak baik seperti menjaga makanan yang baik dan halal, tidak suka mencaci maki orang serta menjaga diri untuk terlibat kepada keburukan-keburukan dan sebagainya.⁴ Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut tentu akan menjadi pengalaman bathin bagi ibu yang selanjutnya tentu akan berpengaruh pula terhadap janin yang dikandungnya.

Ibu Aisyah mengatakan dengan memperbanyak dzikir kepada Allah SWT.⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa ibu hamil melakukan aktivitas keagamaan pada masa hamilnya.⁶ Kegiatan ini selalu rutin dilakukan dengan harapan agar tertanam akidah kepada anak meskipun masih dalam kandungan. Hal ini dapat dilihat melalui gerakan/gerakan janin sewaktu ayat Al-Qur'an diperdengarkan dan sesudahnya. Saat suara

⁴ Sondang Orangtua/Anggota masyarakat 29 Desember 2018.

⁵ Aisyah Orangtua/Anggota masyarakat 29 Desember 2018.

⁶ Hasil *Observasi*, 29 s/d 31 desember 2018.

Al-Qur'an dia tampak terlihat lebih tenang seakan-akan dia ikut mendengarkan dengan seksama lantunan ayat-ayat suci tersebut.

Kegiatan-kegiatan tersebut sangat baik dilakukan karena akan berpengaruh kepada keimanan seorang anak karena ia telah mendengar besar ketika anak lahir nantinya maka anak akan memiliki jiwa keimanan yang kuat karena semenjak ia dalam kandungan telah ditanamkan akidah sesuai fitrah yang diberikan Allah SWT.

Setelah anak lahir tanggung jawab orangtua dalam menanamkan akidah pada anak semakin berat karena dalam perkembangan selanjutnya anak berinteraksi dengan lingkungannya yang memberikan pengaruh baik dari buruk terhadap perkembangan akidah anak. Karena itu dibutuhkan usaha yang serius dari orangtua menanamkan akidah kepada anak sejak dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden diketahui bahwa upaya pertama yang mereka lakukan dalam menanamkan akidah pada anak adalah mengadzankan anak.

Parla Siagian menjelaskan bahwa ia selalu mengadzankan atau mengiqomahkan bayinya yang baru lahir. Ia berpandangan dengan memperdengarkan adzan atau iqamah maka si anak untuk pertama kalinya mendengarkan kalimat tauhid sebelum kalimat-kalimat yang

lainnya⁷. Pandangan demikian sangat dibenarkan karena adzan dan iqamah itu berisi kalimat tauhid (Syahadat).

Mengadzankan anak begitu anak lahir tentu merupakan hal yang penting dalam menanamkan dasar-dasar akidah pada anak. Dengan memperdengarkan suara adzan, maka dalam memori anak akan tersimpan kebesaran dan keagungan Allah SWT yang tentu akan sangat bermanfaat bagi pengembangan akidah anak selanjutnya.

Sedangkan menurut Rauf Rambe, diperoleh penjelasan bahwa upaya yang dilakukan untuk menanamkan akidah anak yaitu dengan memberikan pendidikan akidah kepada anak-anaknya, melalui nasehat. Perbincangan dan cerita tentang keutamaan orang-orang yang beriman dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Hal ini tentu sangat penting untuk menanamkan dasar-dasar akidah islamiyah pada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Batunadua Julu sebagian orangtua telah menerapkan akidah kepada anak melalui nasehat, hal ini dapat dilihat ketika salah satu anggota keluarga dari Yakub terlamabat pulang kerumah ketika masuk waktu sholat maghrib maka, anak yang melakukan kesalahan tersebut tidak didiamkan begitu saja. Orangtua dari anak tadi memanggilnya kemudian mendekati anak lalu memberi nasehat secara baik-baik dan tidak berlandaskan

⁷ Parla Siagian, Orangtua/Anggota Masyarakat, *Observasi*, pada tanggal 4 Januari 2018.

⁸ Rauf Rambe, Orangtua/Anggota Masyarakat, *Wawancara*, pada tanggal 4 Januari 2018.

emosi. Dari tindakan orangtua dalam menyikapi anak-anak tersebut merupakan suatu upaya dalam menanamkan akidah kepada anak agar tidak mengulangi perbuatannya dan hal tersebut merupakan suatu kesalahan.⁹

Pandangan di atas sangat dibenarkan karena nasehat-nasehat tersebut merupakan cara yang efektif untuk memahami nilai-nilai akidah kepada anak. Sebab ketika anak masih kecil ia lebih mudah menyerap apa yang disampaikan kepadanya. Meskipun terkadang anak belum paham betul dengan apa yang disampaikan oleh orangtuanya.

b. Meneladankan Pengamatan Akidah yang Benar

Keteladanan dalam menanamkan akidah yang benar sangat menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk perilaku anak. Hal ini karena orangtua adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya adalah orangtua dalam segala tindak tanduknya dan sopan santunnya baik didasari atau tidak. Bahkan jika dan perasaan seseorang anak sering menjadi gambaran dari orangtua baik dalam ucapan dan perbuatannya.

Eva menjelaskan bahwa dalam meneladankan akidah yang benar maka perlu memberikan contoh yang baik kepada anak. Khususnya dalam lingkungan rumah tangga. Adapun upaya yang ia lakukan adalah dengan

⁹ Hasil *Observasi*, di Kelurahan Batunadua Julu, pada tanggal 4 s/d 6 januari 2019.

mengajak anak untuk membiasakan sholat berjamaah di rumah.¹⁰ Karena hal tersebut merupakan pondasi utama yang harus dilakukan orangtua untuk memperkuat keyakinan seorang anak kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya benar orangtua telah memberikan contoh yang baik kepada anak melalui sholat berjamaah secara rutin di dalam rumah tangga.¹¹ Meskipun orangtua sangat sibuk dan telah merasa lelah karena di siang harinya mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga namun mereka harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dengan menyuruh anak-anak agar ikut serta melakukan sholat berjamaah di rumah.

Pandangan di atas begitu baik, yaitu orangtua begitu antusias untuk menanamkan akidah kepada anak melalui contoh yang baik yakni menyuruh anak agar senantiasa berada di rumah dan melakukan sholat berjamaah di rumah dengan harapan agar anak memiliki akidah yang kuat serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Berbeda dengan pandangan di atas Titi menjelaskan bahwa upaya yang ia lakukan dalam meneladankan akidah yang benar kepada anak yaitu dengan memberikan contoh yang baik. Yakni dengan membiasakan

¹⁰ Eva, Orangtua/Anggota masyarakat, *wawancara*, pada tanggal 9 Januari 2019.

¹¹ Hasil Observasi, pada tanggal 9 Januari 2019.

perilaku tolong menolong dan saling berbagi, serta memberikan sedekah kepada orang lain yang membutuhkan.¹²

Dengan kata lain perilaku tersebut juga merupakan bukti keimanan kepada malaikat tersebut ghaib (tidak tampak) tapi manusia senantiasa berada dalam pengawasannya. Sehingga apabila ia melakukan perbuatan baik maka akan memperoleh catatan amal baik dari malaikat yang di utus Allah SWT.

Perilaku tolong menolong adalah salah satu bentuk rasa persaudaraan serta kecintaan kepada sesama manusia. Maka anak yang telah diberi contoh yang baik melalui tolong menolong akan mencapai keimanan terhadap terhadap malaikat. Karena setiap perbuatan baik maupun buruk akan di catat oleh malaikat yang ditugaskan oleh Allah SWT. Demikian dengan upaya yang dilakukan orangtua dengan memberi contoh teladan kepada anak-anak mereka.

Sedangkan Karim Harahap menjelaskan bahwa cara yang ia lakukan untuk memberikan pendidikan akidah yang benar pada anak adalah mencontohkan dengan melaksanakan pengajian keluarga minimal satu kali dalam satu minggu, biasanya pada malam jum'at seluruh anggota keluarga berkumpul. Mula-mula seluruh anggota keluarga sama-sama membaca Al-Qur'an yang dilanjutkan dengan pembahasan masalah yang

¹² Titi, Orangtua/Anggota masyarakat, *Wawancara*, Di Kelurahan Batunadua Julu, Pada tanggal 9 Januari 2019.

berkaitan dengan masalah-masalah agama, termasuk akidahnya.¹³ Dengan kata lain hal ini adalah merupakan suatu contoh dalam menanamkan akidah kepada anak tersebut dengan masalah keimanan terhadap kitab-kitab Allah.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kegiatan tersebut memang benar dilakukan oleh keluarga Karim yakni melakukan pengajian di rumahnya yang dilakukan pada malam jum'at. Hal ini dapat dilihat ketika mereka semua mengaji dirumahnya yang diikuti semua keluarganya.¹⁴

Memberi contoh yang baik merupakan tugas utama orangtua. Karena pada dasarnya anak tumbuh berkembang dalam lingkungan keluarga jika orangtua memperlihatkan contoh-contoh yang baik dalam lingkungan rumah tangga sudah akan tentu anak akan mengikut begitu juga sebaliknya, namun kondisi demikian belum tentu menjadi jaminan untuk memiliki anak yang taat kepada orangtua karena anak juga perlu bersosial. Oleh karenanya orangtua dituntut untuk selalu waspada dalam mendidik anak khususnya dalam lingkungan rumah tangga.

c. Melakukan Pengawasan (kontrol) terhadap Akidah Anak

Setelah memberikan pemahaman serta contoh yang baik mengenai akidah. Langkah selanjutnya adalah memberikan pengawasan serta control terhadap akidah baik ia di dalam lingkungan rumah tangga

¹³ Karim, Orangtua/Anggota masyarakat, *Wawancara*, pada tanggal 9 Januari 2019.

¹⁴ Hasil *Observasi*, 9 Januari 2019.

maupun di luar. Agar usaha dalam menanamkan akidah anak dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan orangtua.

Berikut ini pernyataan Dewi yang senantiasa mengawasi anak-anaknya baik dalam lingkungan rumah tangga maupun di luar. Ia selalu menjangkau keberadaan anak terutama mengenai hal yang ia dapatkan di dalam tayangan televisi. Oleh karenanya ia berupaya untuk selalu menjaga tentang hal apa saja yang anak-anaknya tonton di rumah.¹⁵ Sedangkan Asmi berpendapat bahwa untuk mengantisipasi terjadinya pergaulan bebas maka perlu pengawasan ketat terhadap anak. Oleh karenanya mereka perlu diberi kegiatan- kegiatan tersebut adalah mengaji di mesjid bersama kawan-kawannya yang dibina oleh guru mengajinya.¹⁶

Pengawasan tersebut sangat baik, namun orangtua tidak semestinya menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada orang lain. Meski telah memberi pengawasan orangtua masih perlu bekerja sama yakni ikut serta mengontrol keberadaan anak tentang apa saja yang ia lakukan di luar pengawasan gurunya.

d. Melakukan Kerja Sama dengan Lembaga Pendidikan Islam

Dalam hal menanamkan akidah Islamiyah kepada anak tentunya perlu kerja sama dengan lembaga pendidikan Islam. Karena pada dasarnya setiap makhluk akan berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh

¹⁵ Dewi, Orangtua/Anggota masyarakat, *Wawancara* ,Pada tanggal 10 Januari 2019.

¹⁶ Asmi, Orangtua/Anggota masyarakat, *Wawancara* , pada tanggal 10 Januari 2019.

karena itu kerja sama yang baik adalah dengan melakukan kerja sama dengan lembaga Pendidikan Islam. Memiliki hubungan yang baik antara orangtua dengan guru adalah salah satu upaya dalam menanamkan akidah anak karena selain dalam lingkungan rumah tangga anak juga perlu berinteraksi dengan lembaga pendidikan untuk mendidik anak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berikut ini pernyataan Mas :

“Saya berupaya menanamkan akidah Islamiyah kepada anak-anak dengan memberi Pendidikan Islam kepada anak yakni Pendidikan , MDA, dengan tujuan untuk menumbuhkan akidah Islamiyah terhadap kepribadian anak. Kemudian setelah sampainya kerumah saya bertanya kepada anak tentang pelajaran yang ia dapatkan di sekolah sekaligus untuk mengasah kemampuannya. Mengajak anak-anak untuk mengerjakan sholat, mengaji. Serta menjelaskan kepada mereka sifat-sifat Allah, sifat wajib rasul dan kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT kepada para Nabi. Dengan demikian diharapkan keyakinan anak kepada Allah SWT akan semakin meningkat.”¹⁷

Regen menyatakan bahwa keyakinan seorang anak akan semakin kuat jika mereka senantiasa didekatkan kepada hal-hal yang dapat mempengaruhi jiwa spritualnya. Oleh karenanya kami selaku orangtua memberikan upaya dengan melanjutkan pendidikan pondok pesantren agar jiwa keberagamaannya selalu terjaga.¹⁸

Pandangan demikian dapat dibenarkan karena selain dalam lingkungan rumah tangga anak juga perlu bersosialisasi dengan

¹⁷ Mas, Orangtua/Anggota masyarakat, *Wawancara*, pada tanggal 10 januari 2019.

¹⁸ Regen, Orangtua/Anggota masyarakat, *Wawancara*, pada tanggal 12 januari 2019.

lingkungan. Agar memperoleh hasil yang maksimal maka perlu bimbingan dari luar. Untuk itu upaya yang selanjutnya adalah dengan memberikan pendidikan. Karena di dalam lingkungan pendidikan anak dibina serta diasah kemampuannya untuk dapat mengembangkan akidah yang dimilikinya agar selalu berada dalam fitrahnya.

e. Memberi *Reward* dan Hukuman

Untuk menumbuhkan akidah Islamiyah pada seorang anak tentunya bukanlah hal yang mudah. Orangtua harus terlebih dahulu menanamkan akidah yang benar serta memiliki pengamalan yang sempurna terhadap akidah tersebut. Agar anak mampu memahami segala hal yang berkaitan dengan akidah Islamiyah. Pemberian hadiah dan hukuman dilakukan orangtua dalam menanamkan akidah anak di Kelurahan Batunadua Julu.

Dari 15 Kepala Keluarga yang diteliti secara keseluruhan menjelaskan bahwa mereka selalu memberikan dorongan kepada anak-anaknya agar senantiasa melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Seperti sholat, puasa, dan mengaji seakan-akan dengan beribadah kepada Allah akidah anak akan menjadi lebih baik. Dan sebagai ganjaran untuk siapa saja yang rajin melaksanakan kewajiban tersebut akan diberikan hadiah. Dan biasanya hadiah itu diberikan sesuai dengan apa yang anak inginkan dan begitu juga sebaliknya. Apabila anak tidak mau melaksanakan

kewajiban mereka akan diberi hukuman.¹⁹ Hal tersebut dapat diketahui melalui pengakuan dari anak-anak yang senantiasa pergi ke Musholla dan rajin mengaji maka ia sering menerima hadiah orangtuanya sehingga ia rajin melaksanakan sholat dan mengaji yang kemudian menjadi kebiasaan yang sulit untuk ia tinggalkan.²⁰

Pandangan demikian dapat dibenarkan melalui pendidikan tauhid pada masa usia dini yakni setelah ia genap sembilan tahun ajarilah ia wudhu' dan sholat yang sebenarnya dan pukulilah ia bila meninggalkan kewajibannya. Jika anak telah mempelajari wudhu' dan shalat dengan benar, maka Allah akan mengampuninya dan mengampuni kedua orangtuanya.

Untuk menanamkan akidah anak orangtua harus memiliki upaya-upaya yang cukup efektif agar mencapai hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan. Maka perlu kerja sama dengan pendidikan dan anggota masyarakat setempat untuk mengontrol keberadaan anak dimanapun ia berada dan apa saja yang ia lakukan di luar pengawasan orangtua di rumah tangga.

Hal ini orangtua perlu mengenalkan nilai-nilai agama sebagai pondasi untuk meningkatkan keimanan bagi anak. Selain itu orangtua juga dapat memberikan pendidikan akidah agar anak tidak lari dari

¹⁹ Mansur Siregar, dkk, *Orangtua/Anggota Masyarakat, Wawancara*, pada tanggal 12 Januari 2019.

²⁰ Hasil *observasi*, pada tanggal 12 Januari 2019.

fitrahnya, maka dengan itu intensitas keimanan yang kuat akan lahir lah moral yang baik, pendidikan yang baik dapat dituangkan dalam keluarga yaitu kedua orangtuanya sehingga menghasilkan perilaku yang baik dari diri anak. Tanggung jawab dan kepercayaan orangtua yang dirasakan oleh anak akan menjadi dasar peniruan dan identifikasi diri untuk berperilaku.

2. Problematika yang dihadapi Orangtua dalam Menanamkan Akidah Anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orangtua yang ada di Kelurahan Batunadua Julu diketahui bahwa ada beberapa problematika yang ditemui dalam menanamkan akidah kepada anak, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Problematika yang dihadapi para orangtua dalam menanamkan akidah pada anak-anaknya adalah banyak sekali, seperti yang telah dikutip penulis dari hasil wawancara dengan keluarga Farida, paisal dan Riani mereka mengatakan” bahwa anak-anak sekarang sulit diatur karena disebabkan oleh faktor lingkungan, yakni kemungkinan pengaruh abad modren”²¹. Seperti televisi yang menayangkan film-film orang dewasa yang sudah tidak menunjukkan nilai-nilai pendidikan akidah lagi bahkan kebanyakan adalah memperlihatkan kekerasan-kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga. Selain itu alat-alat canggih seperti HP (Handphone)

²¹ Farida, Orangtua/Anggota masyarakat, *Wawancara*, pada tanggal 12 januari 2019.

yang menjadikan anak-anak bangsa lalai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, karena telah diasyikkan dengan permainan HP. Yang lebih bahayanya lagi dari alat-alat canggih ini melalui HP anak secara langsung diperlihatkan film-film pornografi yang tanpa disadari merusak keyakinan jiwa dan moral manusia. Maka tak heran lagi kalau sikap dan tingkah laku anak-anak zaman sekarang telah jauh terseret oleh abad modern.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa anak-anak pada saat sekarang ini lebih banyak waktunya tersita untuk menonton dan main HP yang ia miliki dan tanpa disadari telah mempengaruhi akidahnya. Yakni dengan mencontoh hal yang ia senangi dan ia tonton setiap harinya. Sehingga membuat akidah anak semakin tergoyahkan dengan melihat hal-hal negatif yang belum ia ketahui.²²

Perkembangan teknologi dan informasi seperti pada saat sekarang ini sangat banyak mempengaruhi akidah anak. Yakni anak-anak banyak tersita waktunya untuk melihat hal-hal yang tidak pantas untuk dilihat dan dengan hal itu moral anak akan terpengaruh sehingga anak menjadi terikut-ikut dengan gaya yang kebarat-baratan yang membuat akidah rusak dan lemah.

b. Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman Orangtua terhadap Akidah Islam

²² Hasil *Observasi*, pada tanggal 12 Januari 2019.

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua terhadap akidah merupakan salah satu problem yang dihadapi para orangtua dalam menanamkan akidah Islamiyah pada anak. Hal ini antara lain dirasakan para orangtua ketika harus menjawab pertanyaan-pertanyaan anak yang berkaitan dengan masalah akidah, sebagaimana dijelaskan Elmi Harahap “kadang-kadang saya merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan anak yang berkaitan dengan masalah akidah karena kurangnya pengetahuan dan wawasan yang saya miliki mengenai akidah Islamiyah”.²³

Sebaiknya orangtua lebih antusias dalam menanamkan akidah anak. Karena orangtua adalah contoh pertama yang anak tiru dan anak akan bertanya tentang apa saja yang ia tidak pahami. Sehingga apabila anak bertanya orangtua dapat memberi jawaban yang dapat dimengerti oleh anak. Sehingga memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam lingkungan rumah tangga. Maka sepatutnyalah orangtua lebih menguasai akidah agar dapat memahamkan nilai-nilai akidah yang benar kepada anak.

c. Keterbatasan Waktu Orangtua dalam Berinteraksi dengan Anak

Hal ini dengan hasil wawancara dengan Zulpi Harahap yang menyatakan bahwa “waktu dan kesempatan merupakan salah satu problem dalam penanaman akidah pada anak. Pada waktu pagi orangtua

²³ Elmi Hrp, Orangtua/Anggota masyarakat, *Wawancara*, pada tanggal 18 januari 2019.

sudah keluar rumah dan sore hari baru pulang dalam keadaan capek, sehingga tidak terpikir lagi untuk memberikan pendidikan akidah pada anak”.²⁴

Sejalan dengan Demi yang menyatakan:

“Dikarenakan kesibukan yang saya lakukan setiap hari pergi kesawah/kebun berangkat pagi dan pulang di sore hari. Malamnya saya sudah capek maka saya tidak punya banyak waktu untuk bisa mengawasi mereka dalam mengasah keimanan mereka dan apa saja yang mereka dapatkan dalam ruang lingkup sekolah.”²⁵

Dari hasil observasi peneliti bahwa orangtua yang ada di Kelurahan Batunadua Julu lebih banyak waktunya untuk bekerja (ke sawah/ke kebun) sehingga anak memiliki peluang yang banyak untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang membuat anak terpengaruh dengan kebiasaan-kebiasaan buruk di Kelurahan Batunadua Julu tersebut yang akhirnya merusak nilai-nilai akidah anak.²⁶

Meskipun nafkah adalah kebutuhan yang utama bukan berarti orangtua melalaikan tugasnya sebagai orangtua, anak memang menginginkan untuk berinteraksi dengan masyarakat. Namun bukan berarti orangtua menyia-nyiakkan anak begitu saja yakni membiarkan anak di rumah tanpa pengawasan dari orangtua dan keluarganya.

d. Kesulitan Ekonomi

²⁴ Zulpi Hrp, Orangtua/Anggota masyarakat, *Wawancara*, pada tanggal 18 Januari 2019.

²⁵ Demi, Orangtua/Anggota Masyarakat, *Wawancara*, pada tanggal 18 Januari 2019.

²⁶ Hasil *Observasi*, 12 s/d 18 Januari 2019.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan keluarga Parlindungan, mengatakan bahwa pendidikan akidah anak mereka kurang, disebabkan karena faktor keterbatasan ekonomi atau kemiskinan yang menerpa keluarga, sehingga kesempatan mereka untuk berkumpul bersama anak-anaknya sedikit sekali waktu yang tersedia. Akhirnya sikap dan tingkah laku anak ketika bergaul dalam masyarakat pada kehidupan sehari-hari tidak lagi terawasi secara maksimal, dan yang penting bagi mereka adalah jika mereka pulang dari tempat kerja, seluruh anaknya sudah berada di rumah dan semua pekerjaan telah diselesaikan dengan baik.²⁷

Ibu Kartini Siregar mengatakan :

“Karena ekonomi yang kurang memadai anak-anak saya menjadi terkendala untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diluar rumah. Seperti PAUD, TK, MDA serta les privat. Maka mereka hanya bisa mempelajari ilmu agama dengan saya itupun sangat jarang karena kesibukan bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Setiap orangtua memiliki problem/kendala dalam menanamkan akidah kepada anak. Namun kendala tersebut bukanlah sebuah alasan untuk memungkinkan orangtua harus mencari jalan keluar bagaimana supaya anak mampu melewati semua masalah tersebut dengan mengarahkan segala upaya yang dilakukan orangtua. Dengan begitu anak akan mampu melewati segala problem yang bisa merusak akidahnya.

²⁷ Parlindungan, Orangtua/Anggota Masyarakat, wawancara, pada tanggal 21 Januari 2019.

- e. Pendekatan dan Metode yang Kurang Tepat dalam menanamkan Akidah pada Anak.

Problematika yang selanjutnya adalah sulit untuk menerapkan metode yang tepat dalam menanamkan akidah pada anak, karena anak jarang mau disuruh menghafal atau membaca buku-buku yang berkaitan dengan rukun iman.²⁸ Kurangnya kemampuan orangtua dalam menerangkan metode yang tepat dalam menanamkan akidah anak tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan anak terhadap akidah Islamiyah.

Seterusnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa problematika yang ditemui di keluarga budi dan malim tidak mampu membimbing anak-anaknya dengan nilai-nilai akidah adalah disebabkan orangtua sendiri belum mencontohkan perbuatan-perbuatan yang dipandang anak baik, yang tanpa sengaja dapat mempengaruhi kejiwaan si anak. Seperti tidak dilaksanakannya shalat secara berjamaah dirumah, tidak adanya inisiatif dari orangtua untuk memberi hadiah maupun hukuman bagi anak-anaknya yang mengerjakan suatu pekerjaan yang benar atau salah, jelek, bagus.²⁹ Sehingga anak tersebut dengan kemauannya sendiri karena orangtua tidak pernah menghukum ataupun memberi pujian terhadap setiap pekerjaan yang dilakukannya. Seperti

²⁸ Tua, Orangtua/Anggota Masyarakat, *Wawancara*, pada tanggal 21 Januari 2019.

²⁹ Budi dan malim, Orangtua/Anggota Masyarakat, *Wawancara* pada tanggal 21s/d 22 Januari 2019.

sikap anak ketika masuk rumah tanpa mengucapkan salam, melainkan masuk rumah dengan menggedor pintu”³⁰. Bila kejadian ini terus berlanjut maka tidak heran kalau anak-anak sekarang sikap dan tingkah lakunya seakan-akan orang yang selalu ingin menang sendiri dan itu membuat anak akan tidak dihargai dan dihormati lagi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa problematika yang dihadapi orangtua dalam menanamkan akidah anak di kelurahan Batunadua adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang akidah Islam, banyak tayangan televisi yang tidak sesuai dengan akidah Islam, waktu dan kesempatan yang terbatas untuk memberikan pendidikan akidah pada anak serta sulit menerapkan metode yang tepat dan belum mampu menerapkan contoh-contoh yang dapat menimbulkan akidah pada diri anak.

Berdasarkan Hasil Observasi peneliti bahwasanya sebahagian orangtua telah membiasakan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan di mesjid, seperti mengadakan pengajian setiap hari senin, belajar mengaji setiap malam.

³⁰ Syaiful, Orangtua/Anggota Masyarakat, *Wawancara*, pada tanggal 22 Januari 2019.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, para orangtua telah berupaya menanamkan akidah pada anak sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Hasilnya tampak dari gambaran umum akidah anak, yaitu sebagian kecil anak tahu dan paham tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas malaikat, kitab-kitab yang diturunkan Allah dan Rasul-rasul Allah, secara umum anak tahu tapi kurang paham, dan sebagian besar anak kurang tahu dan kurang paham.

Problem hasil penanaman akidah seperti yang disebutkan di atas tidak terlepas dari berbagai problematika yang dihadapi orangtua dalam penanaman akidah anak, seperti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang akidah Islam, waktu orangtua terbatas dan sulit menerapkan metode-metode yang tepat dalam menanamkan akidah pada anak.

Problem-problem yang ditemui perlu ditanggulangi agar hasil penelitian akidah anak dapat ditingkatkan. Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan yang ada belum maksimal, karena berdasarkan pengamatan penulis, upaya tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para orang tua di Kelurahan Batunadua Julu. Karena itu masih dibutuhkan peran aktif dari para orangtua untuk dapat meningkatkan

pemahaman akidah pada anak. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah peran aktif tokoh masyarakat, terutama untuk mendorong para orangtua untuk meningkatkan penanaman akidah anak dalam rumah tangga masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Upaya orangtua dalam penanaman akidah anak di kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan yaitu begitu baik dengan menerapkan berbagai macam upaya yang dilakukan orangtua di dalam lingkungan keluarga yaitu:
 - a. Memahamkan Nilai-nilai akidah kepada anak.
 - b. Meneladankan pengalaman akidah yang benar.
 - c. Melakukan pengawasan (Kontrol) terhadap akidah.
 - d. Melakukan kerja sama dengan lembaga Pendidikan Islam.
 - e. Memberi Reward dan Hukuman.
2. Problematika yang dihadapi orangtua dalam menanamkan Nilai-nilai akidah kepada anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan diantaranya yaitu:
 - a. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.
 - b. Kurangnya Pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang Akidah Islam.
 - c. Keterbatasan waktu orangtua dalam berinteraksi dengan anak.

- d. Kesulitan Ekonomi.
- e. Pendekatan dan metode yang Kurang tepat dalam menanamkan akidah anak.

B. Saran- saran

Berdasarkan Kesimpulan penelitian diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada orangtua agar memperhatikan penanaman akidah anak karena akidah merupakan benteng yang kuat dalam menghadapi berbagai dampak negatif yang ditimbulkan di lingkungan pada diri anak.
2. Disarankan kepada orangtua untuk selalu mengawasi permainan yang dimiliki anak yakni handphone ataupun gadgegetnya agar tidak salah dalam menggunakannya dan senantiasa membimbing ia lebih terarah.
3. Disarankan kepada pemuka agama agar dapat menjadi motivator penanaman akidah dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Zakasyi Chumaidy, *Terjemahan buku asli bahasa arab, Al-fiqh Al-Islami Bayn Ath-Tathawwur wa At Ats-Tsabat* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998).
- Abdul Karim , *Hukum Perdata*, Bandung: Citra Adytia Bakti, 1990.
- Abdurrahman Habanakah, *Pokok- pokok Akidah Islam*, Terjemahan, A.M. Basalamah, Jakarta:Gema Insani Press, 1998.
- Abu Daud Sulaiman, *Sunan Abu Daud Juz 3*, Indonesia: Maktabatul Dahlan,t.t
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Data Skala Grafis Desa Kelurahan Batunadua Julu, Tahun 2010.
- Hery Nor Aly, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu,1999.
- Humaidi Tatapangsara, *Kuliah Akidah Lengkap*, Surabaya : Bina Ilmu , 1982.
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak Pandua Lengkap Bagi Orangtua, Guru dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Lentera, 2002.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996. Muslim, *Shahih Muslim, juz 2*, ,Beirut : Darul Kitabul Ilmiah, t.t.
- Imam Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak* , Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Kamaluddin, *Ilmu tauhid yang terikat dan yang terikat* , Padang: Rios Multicipta, 2012.
- Labib MZ, *Rumah Tanggaku Bagaikan Sorga Bagiku* ,Surabaya: Putra jaya, 2007.

- M.Nur Abdul Hafidzh “Manhaj Tarbiyah Al Nabawiyah Li Al Thifl” Penerjemah, Kuswandi et Al, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW*, Bandung: Al-Bayan, 1997.
- Moh Chadziq Charisma , *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian* , Bogor :Ghalia Indonesia , 2005 , hlm.193.
- Muhammad Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhammad Ibnu Abdul Hafidh suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta: Al-i'tishom, Cahaya Ummat, 2004.
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: PT. Alma 'arif, 1993.
- Narbuko Cholid, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Nur Jamila, “*Metode Orangtua Menanmkan Iman Pada anak di desa tolang kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing natal*”, Skripsi Padangsidempuan: STAIN padangsidempuan, 2010.
- Pahri Siregar, “*Keadaan keimanan dan pengamalan Shalat Remaja di desa pudun julu*”, Skripsi (padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012.
- Rautdin Siregar, “*Metode Orangtua Menanmkan Ketauhidan Pada anak di Kampung Teleng*”, Skripsi Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012.
- Syafaruddin, dkk, *Kapita selekta Materi Pokok ujian Komprehensif*, Medan: Ftik IAIN SU, 2013.
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Shalih Bin Fauzan Bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, Jakarta: Akafa Pres, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Suharismi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syafaruddin, *ilmu pendidikan islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syeikh Muhammad Shalut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 1984.

- Sulehah Yasyin, *Kamus lengkap bahasa indonesia* , Surabaya:Citra Media, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam* , Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam Anak Shaleh seri I*, Surabaya:PT Bina Ilmu tt, 1992.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* , Bandung : Tarsito, 1982.
- Zainuddin Hamidy, dkk (Penterjemah), *Shahih Buchari*, Jakarta :Widjaya,1970.
- Zainuddin, *et Al Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* , Jakarta: Bina Aksara, 1991.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta:Bulan Bintang, 1970.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap upaya yang dilakukan orangtua dalam penanaman akidah anak.
2. Observasi terhadap kegiatan rutin orangtua dalam kehidupan sehari-hari.
3. Observasi terhadap upaya orangtua dalam mengikut sertakan anak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.
4. Observasi terhadap pengawasan yang dilakukan orangtua terhadap berbagai hal yang mempengaruhi akidah anak.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam Wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Upaya Orangtua dalam penanaman Akidah Anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan.

A. Wawancara Dengan Anak-anak Usia (7-14 Tahun)

1. Apakah saudara mengetahui berapa rukun Iman?
2. Coba sebutkan apa saja rukun Iman?
3. Bagaimana menurut saudara akidah yang baik itu?
4. Apa saja yang dilakukan orangtua untuk menanamkan nilai-nilai akidah di dalam rumah?
5. Apakah saudara selalu mengerjakan perintah Allah SWT?
6. Apakah saudara paham akan makna beriman kepada Allah SWT?

B. Wawancara dengan para orangtua yang memiliki anak usia (7-14 Tahun)

1. Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan akidah pada anak dalam lingkungan rumah tangga?
2. Bagaimana upaya bapak/ibu lakukan dalam meneladankan akidah yang benar kepada anak?
3. Apa upaya bapak/ibu lakukan dalam meneladankan akidah yang benar akidah pada anak?

4. Apa saja kegiatan yang bapak/ibu lakukan untuk mengontrol kesempatan anak untuk melakukan hal-hal yang negatif di luar rumah?
5. Aspek apa saja yang perlu diberi pengawasan pada anak?
6. Apa saja ganjaran yang bapak/ibu lakukan untuk memotivasi anak dalam memahami nilai-nilai akidah Islam?
7. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk membuktikan rasa kepercayaan anak terhadap keesaan Allah SWT ?
8. Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk menanamkan rukun Iman terhadap anak?
9. Apakah anak-anak mengetahui makna Iman kepada Allah SWT ?
10. Selain dalam rumah tangga apa upaya bapak/ibu lakukan dalam menanamkan akidah pada anak agar mencapai tingkat yang lebih sempurna?
11. Apakah bapak/ibu saling bekerja sama untuk menumbuhkan rasa keimanan yang kuat terhadap anak dalam rumah tangga?
12. Apa problem yang bapak/ibu temui dalam menanamkan akidah anak?
13. Apa saja yang menjadi kendala bagi bapak/ibu dalam menanamkan akidah anak dalam keluarga?

Tempat Lokasi Penelitian di Kelurahan Batunadua Julu Lingkungan 1

Kota Padangsidimpuan



**Daftar Wawancara dengan Orangtua yang memiliki Anak Usia 7-14 Tahun Di
Kelurahan Batunadua Julu Lingkungan I Kota Padangsidimpuan**



Wawancara dengan Ibu Aisyah



Wawancara dengan ibu Siska



Wawancara dengan Ibu Cahaya



Wawancara dengan ibu Serli

**Daftar Wawancara dengan Anak Usia 7- 14 tahun di Kelurahan Batunadua Julu
Lingkungan I Kota Padangsidempuan**



Wawancara Dengan Riski dan Anggi Usia 14 Tahun



**Wawancara dengan Dedek dan Kasri
Usia 10 Tahun**

**Wawancara dengan Nur dan Puput
Usia 12 Tahun**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,55 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 27 /An.14/E.5a/PP.00.9/06/2019

Lamp :

20 Juni 2019

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1 H. Nurfin Sihotang, MA., Ph. D (Pembimbing I)
2 H. Ismail Baharuddin, M.A (Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

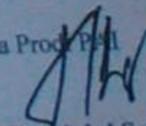
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Elvi Khairani Hasibuan
NIM. : 1420100035
Sem/ T. Akademik : X/2019
Fak./Jur-Lokal : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Kelurahan Batunadua Julo Kota Padangsidimpuan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

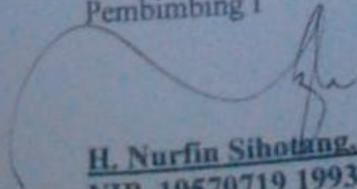
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

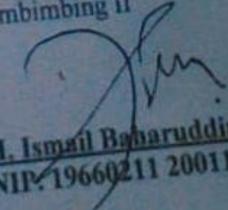

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I


H. Nurfin Sihotang, MA., Ph. D
NIP. 19570719 199303 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP:19660211 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Padang 22733
Telepon (0634) 22050 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2320 /In.14/E/TL.00/12/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

31 Desember 2018

Yth. Kepala Kelurahan Batunadua Julu
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Elvi Khairani
NIM : 1420100035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jln. Rajainat Siregar Batunadua Julu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan
Dr. Elysa Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KELURAHAN BATUNADUA JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

Padangsidimpuan, 23 Juni 2019
Kepada Yth.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Nomor : 17/2322/KD/2019

Hal : Tentang Ijin Penelitian Penyelesaian Skripsi

Menerangkan dengan sebenarnya:

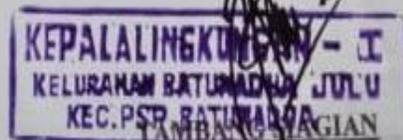
Nama : ELVI KHAIRANI HASIBUAN
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 14 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat : Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan

Adalah benar-benar telah melakukan Penelitian di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepadanya, diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batunadua Julu, 23 Juni 2019

Kepala Lingkungan I Batunadua Julu



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : ELVI KHAIRANI HASIBUAN S
NIM : 14 201 000 35
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI- 2
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 14 Januari 1996
Alamat : Jl. Rajainal Siregar Batunadua Kelurahan
Batunadua Julu Kota Padangsidempuan

II. Nama Orang Tua

Ayah : KHOIRUDDIN HASIBUAN
Ibu : LISMA WATI HARAHAHAP
Alamat : Jl. Rajainal Siregar Batunadua Julu Kelurahan
Batunadua Julu Kota Padangsidempuan

III. Pendidikan

- a. SD Negeri 200302 Padangsidempuan Batunadua selesai Tahun 2007
- b. MTs YPKS Jl. Sutan Sori Pada Mulia No. 52A, Sadabuan, Padangsidempuan Utara, Tano Bato, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara selesai Tahun 2010
- c. MAN 2 Jl. Sutan Sori Pada Mulia, Sadabuan, Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara selesai Tahun 2014
- d. S1 FTIK Jurusan PAI-4 Selesai Tahun 2019